

**RASM AL-QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN KAMPUNG  
KUSAMBA, BALI**

**Skripsi**

Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh

**MOH SANABILA ALFIAN N H**

**1804026061**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOH. SANABILA ALFIAN N.H

NIM : 1804026061

Jurusan/Prodi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **RASM AI-QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN KAMPUNG KUSAMBA BALI**

Seluruhnya merupakan hasil karya penulis sendiri tanpa menggunakan pemikiran orang lain kecuali penulis sertakan sumbernya.

Semarang, 7 september 2022  
Pembuat pernyataan



MOH. SANABILA ALFIAN N.H  
NIM : 1804026061

**RASM AL- QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN KAMPUNG KUSAMBA,  
BALI**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Oleh:

**MOH SANABILA ALFIAN N H  
1804026061**

Semarang, 30 Agustus 2022  
Disetujui Oleh:

Pembimbing II



Dr. Ahmad Musyafiq. M. Ag.  
NIP. 19720709 199903 1 002

Pembimbing I



M. Mundhir M. Ag  
NIP. 19710507 199503 1001

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Moh Sanabila Alfian N H

NIM : 1804026061

Jurusan/Prodi : S1 IAT

Judul : RASM AL-QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN KAMPUNG  
KUSAMBA, BALI

Dengan ini telah kami setujui dan mohon segera diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 30 Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing II



Dr. Ahmad Musyafiq. M. Ag.  
NIP. 19720709 199903 1 002

Pembimbing I



M. Mundhir M. Ag  
NIP. 19710507 199503 1001

## PENGESAHAN

Skripsi dibawah ini atas :

Nama : MOH. SANABILA ALFIAN N H

NIM : 1804026061

Judul : Rasm Al-Qur'an Dalam Mushaf Al-Qur'an Kampung Kusamba Bali

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal

**22 September 2022**

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

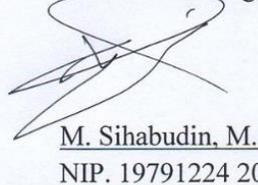
Semarang, 30 September 2022

Ketua Sidang

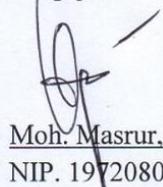
  
Mundhir, M. Ag  
NIP. 19710507 199503 1001



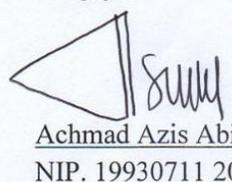
Sekretaris Sidang

  
M. Sihabudin, M. Ag  
NIP. 19791224 2016011901

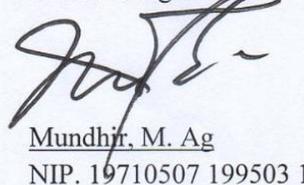
Penguji I

  
Moh. Masrur, M. Ag  
NIP. 19720809 200003 1 003

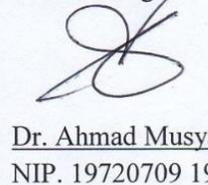
Penguji II

  
Achmad Azis Abidin, M. Ag  
NIP. 19930711 201903 1 007

Pembimbing I

  
Mundhir, M. Ag  
NIP. 19710507 199503 1001

Pembimbing II

  
Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag  
NIP. 19720709 199903 1 002

### **Motto**

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya

( Qs. Al-Hijr (15) : 9) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag RI. *Al-Qur'anul Karim*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2021), h. 262.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini adalah keputusan bersama (SKB) oleh Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No. 185 Tahun 1978 M dan No. 0543b/U/1978. Sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ŽAl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

س	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
د	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ayn	‘	koma terbalik ke atas
غ	gayn	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	waw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	◌	apostrof
ي	yā	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap berupa *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة مدتهم	Ditulis	<i>Muta'addidah muddatihim</i>
-----------------	---------	------------------------------------

### 3. Ta' Marbutah

Model Transliterasi *ta' marbūṭah* berupa 'h' baik ditulis dengan kata sesudahnya atau tidak

جامعة صورة	ditulis	<i>Jāmiyah Ṣūrah</i>
---------------	---------	--------------------------

### 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	<i>U</i>

كلم	Fatḥah	ditulis	<i>Kalama</i>
نُصِر	Kasrah	ditulis	<i>Nuṣira</i>
يُنصِر	Ḍammah	ditulis	<i>Yanṣuru</i>

### 5. Vokal Panjang

1. Fathah + alif حاضرة	Ditulis	<i>ā ḥāḍirah</i>
2. Fathah + ya' mati ازكى	Ditulis	<i>ā azkā</i>
3. Kasrah + ya' mati عليم	Ditulis	<i>ī 'aḥīm</i>
4. Dammah + wawu mati قلوب	Ditulis	<i>ū Qulūb</i>

## 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati خيركم	ditulis	ai khairukum
2. Fathah + waw mati قوم	ditulis	au qaum

## 7. Vokal Pendek yang berurutan berada dalam satu kalimat dipisah dengan Apostrof

الأنذرتهم	ditulis	<i>A'anzartahum</i>
لئن ممت	ditulis	<i>La'in muttum</i>

## 8. Kata Sandang

- a. ditulis dengan huruf awal “al” jika diikuti dengan huruf *qamariyah*.

البلد	ditulis	<i>al-Balad</i>
التنزل	ditulis	<i>al-tanzil</i>

- b. ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* jika diikuti *Syamsiyyah*

الصبر	ditulis	<i>Aş-Şabr</i>
الرجل	ditulis	<i>Ar-Rajl</i>

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Kalimat

والله المشرق والمغرب	ditulis	<i>waillāhi al-Masyriqu Wa al-Maghribu</i>
والله على كل شيء قدير	ditulis	<i>wallāhu 'alā kulli syai'in qodīr</i>

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang ingin menguasai bacaan ,acuan transliterasi ini menjadi bagian yang saling berhubungan terkait Ilmu Tajwid, karenanya, bentuk resmi acuan transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) harus diikuti oleh acuan tajwid.

## UCAPAN TERIMAKASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur alhamdulillah, teriring ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang maha esa yang senantiasa memberi limpahan atas kenikmatan berupa iman dan islam, atas rahmat dan taufiknya, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan.

Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad sallallahu alaihi wa sallam, yang memimpin umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang cerah yakni *Addīnu al Islam*.

Tugas akhir berupa Skripsi berjudul **RASM AL-QUR'AN DALAM MUSHAF AL-QUR'AN KAMPUNG KUSAMBA, BALI** tersusun guna memenuhi salah satu dari beberapa persyaratan mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Atas dasar itulah, dengan penuh kerendahan hati, penulis hendak memberi ucapan terimakasih kepada beberapa pihak pada kesempatan ini.

1. Rektor UIN Walisongo Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku pimpinan dan penanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di wilayah UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Mundhir, M. Ag dan Bapak M. Sihabudin, M. Ag selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir.
4. Bapak Mundhir, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Musyafiq. M. Ag sebagai Dosen Pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, masukan dan bimbingannya, baik sebagai mahasiswa maupun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan tenaga pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, yang telah mengarahkan dan memberikan bermacam ilmunya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Moch Lukluil Maknun selaku Peneliti dari BRIN, Peneliti Madya Balai Litbang Agama Semarang yang telah memberi kesempatan penulis dalam ruang kajian skripsi ini.
7. Kepada segenap keluarga terutama orang tua yang selama ini telah mendukung saya, merekalah yang terus memberi support maksimal terhadap penulis dalam menyelesaikan studi ini, semoga limpahan rahmat Allah selalu menyertainya.
8. Terimakasih kepada Dr. Abdul Muhayya. MA selaku pengasuh Ma'had Ulil Albab, tak terkecuali juga kepada seluruh teman-teman santri Ma'had Lil Banin.
9. Terimakasih kepada segenap keluarga UKM Nafilah, UKM JHQ Fakultas Ushuluddin, dan Keluarga ISMARO UIN Walisongo.
10. Teman-teman angkatan seperjuangan IAT 18, khususnya kelas IAT B.
11. Segala pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung sudah memberi bantuan, seperti moral ataupun materil selama menyusun tugas akhir ini.

Penulis sadar bila dalam menyelesaikan tugas akhir ini belum benar-benar sempurna, tetapi penulis memiliki harapan agar tugas akhir berupa Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis secara pribadi begitu juga pembaca secara keseluruhan.

Semarang, 16 Agustus 2022

Penulis

Moh Sanabila Alfian N H

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN DEKLARASI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
Abstrak .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II DISKURSUS SEPUTAR RASM USMANI.....	14
A. Pengertian Rasm Usmani .....	14
B. Sejarah Perkembangan Rasm Usmani .....	15
1. Penulisan Al-Qur'an Periode Nabi .....	15
2. Penulisan Al-Qur'an Periode Abu Bakar .....	16
3. Penulisan Al-Qur'an Periode Usman .....	17
C. Macam-Macam Rasm .....	20
D. Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani .....	21
E. Kaidah-kaidah Rasm Usmani.....	22
F. Biografi Tokoh Rasm .....	27
1. Biografi Abū 'Amr Al Dāni .....	28
2. Biografi Abū Dawūd Sulaimān bin Najāh .....	29

BAB III Mengenal Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba.....	32
A. Potret Kampung Kusamba .....	32
B. Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba.....	37
1. Awal Mula Manuskrip Al-Qur'an Kusamba.....	38
2. Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an .....	39
BAB IV ANALISIS RASM MUSHAF KAMPUNG KUSAMBA.....	46
A. Macam Rasm Dalam Manuskrip Al-Qur'an Kusamba.....	46
1. Kaidah Pembuangan ( <i>al-Ḥaẓf</i> ) .....	46
2. Kaidah Tambahan ( <i>Ziyādah</i> ).....	51
3. <i>Hamzah</i> .....	52
4. Kaidah Penggantian ( <i>badal</i> ).....	54
5. Kaidah memutus dan menyambung ( <i>Al-faṣl wa al-waṣl</i> ) .....	56
6. Kaidah penulisan yang <i>qiraat</i> -nya lebih dari satu ( <i>Mā fīh qirā'atan wa kutib 'alā iḥdāhumā</i> ) .....	59
B. Mazhab Rasm dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba Bali .....	61
BAB V.....	65
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasai Perbandingan <i>rasm uṣmānī</i> dan Rasm <i>Imlā’i</i> .....	27
Tabel 4.1 Kesesuaian rasm MKK Kaidah <i>Ḥaẓf</i> .....	46
Tabel 4.2 Temuan Ketidakesesuaian rasm MKK .....	49
Tabel 4.3 <i>Rasm</i> MKK Kaidah <i>Ziyādah</i> .....	51
Tabel 4.4 <i>Rasm</i> MKK dalam Kaidah Hamzah.....	52
Tabel 4.5 <i>Rasm</i> MKK pada Kaidah <i>Badl</i> .....	54
Tabel 4.6 <i>Rasm</i> MKK pada kaidah <i>Al-Faṣl wa al-waṣl</i> .....	56
Tabel 4.7 <i>Rasm</i> MKK dalam Kaidah <i>Mā fih Qir’atan</i> .....	59
Tabel 4.8 Komparasi Manuskrip Al-Qur’an Kampung Kusamba atas <i>rasm uṣmānī</i> Al-Dani dan Abu Dawud dalam Surat Al-Baqarah.....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Kampung Kusamba .....	33
Gambar 3.2 Masjid Al-Mahdi Kampung Kusamba .....	36
Gambar 3.3 Kondisi fisik sampul depan dan belakang .....	38
Gambar 3.4 Bagian isi halaman awal surat al-Baqarah .....	44
Gambar 3.5 Fisik isi Manuskrip Al-Qur’an. ....	45

## Abstrak

Mushaf Al-Qur'an Kampung Kusamba adalah manuskrip yang berasal dari desa Kampung Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali. Pulau Bali yang merupakan pulau dengan mayoritas Agama Hindu, justru terdapat manuskrip Al-Qur'an yang salah satunya Manuskrip kampung Kusamba yang menjadi bukti adanya perkembangan islam di Bali. disamping itu juga keunikan mushaf tersebut adanya keterangan pias diantaranya mengenai keterangan kaidah *rasm uṣmānī*, dan *qira'at*. Sehingga penulis akan meneliti lebih lanjut terkait aspek *rasm*-nya. Maka dari itu, tulisan ini hendak mengkaji mushaf tersebut dengan fokus berdasarkan pada kaidah ilmu *rasm uṣmānī*.

Kajian utama pada penelitian ini adalah model jenis *rasm* yang diterapkan pada manuskrip dengan tinjauan ilmu *rasm uṣmānī*. Dari pembahasan yang telah disebutkan, penelitian ini tertuju pada dua rumusan masalah, yaitu, 1. apakah *rasm* manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba menggunakan *rasm uṣmānī* ?, 2. Mazhab *rasm* apa yang dominan dalam manuskrip Al-Qur'an Kusamba di surat al-Baqarah antara antara Abū 'Amr Al Dāni dan Abū Dawūd ?.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan model studi Pustaka. Teknik pengumpulan data bersifat penelitian studi dokumen. Jadi penelitian ini berangkat dari sebuah dokumen yang ditelusuri dan dianalisis. Pengolahan data yang dilakukan dengan cara menganalisis temuan sebaran penulisan kata dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba pada surat Al-Baqarah dengan tinjauan kaidah *rasm uṣmānī* berdasarkan riwayat Abū 'Amr Al Dāni dan Abū Dawūd lalu mendeskripsikanya.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah penggunaan *rasm* Manuskrip al-Qur'an Kampung Kusamba berdasarkan enam kaidah *rasm uṣmānī* ada yang sesuai dengan *rasm uṣmānī* dan ada yang tidak sesuai dengan *rasm uṣmānī* . Melalui temuan ini dapat dibuktikan bahwa implementasi *rasm* yang digunakan tidak hanya menggunakan satu jenis *rasm*. Adapun Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba lebih condong kepada Mazhab al-Dani dalam *rasm*-nya berdasarkan sebaran sample kaidah *ḥaẓf* pada surat Al Baqarah.

**Kata Kunci:** *Rasm Usmani, Al-Qur'an Kampung Kusamba*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Wilayah Indonesia yang berada di kawasan Asia Tenggara adalah negara yang paling banyak memiliki koleksi naskah Al-Qur'an, baik dimiliki oleh kalangan pribadi, masjid, perpustakaan, museum, hingga pesantren. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya inventarisasi dan penelitian tentang mushaf yang dilakukan oleh puslitbang lektur keagamaan pada tahun 2003 sampai 2005<sup>1</sup>. Secara bahasa, mushaf merupakan bagian naskah Al-Qur'an yang bertulis tangan<sup>2</sup>. Diperkirakan di Nusantara telah ada penyalinan Al-Qur'an pada sekitar abad ke -13 akhir, yakni ketika daerah Pasai, Ujung timur laut Sumatra menjadi sebuah kerajaan islam pertama melalui pengislaman sang raja di daerah pesisir di Nusantara. Secara tradisional penyalinan mushaf Al-Qur'an berlangsung hingga akhir abad 19 atau 20 yang terjadi di beberapa macam daerah penting masyarakat Islam pada masa lalu, seperti di daerah sumatra wilayah Aceh, Palembang, Padang. Wilayah Jawa ada di daerah Banten, Cirebon, Yogyakarta, Solo, Madura. Dan daerah lainnya seperti Lombok, Banjarmasin, Samarinda, Makassar, dan Ternate<sup>3</sup>.

Semua naskah ditulis langsung dengan tangan, meskipun di masa lalu tidak ada teknologi untuk penggunaan naskah dalam jumlah banyak, namun hal ini didorong motivasi sejak awal oleh semangat dakwah dan pengajaran Al-Qur'an<sup>4</sup>.

---

<sup>1</sup> Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara", dalam Oman Fathurahman et al., *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektur keagamaan Kementrian Agama RI, 2010), h. 186.

<sup>2</sup> Diakses tanggal 11 Maret 2022 : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mushaf>

<sup>3</sup> Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara", dalam Fathurahman et al., *Filologi dan Islam Indonesia*, h. 189.

<sup>4</sup> Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara : Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal" *.At-Tibyan*, Vol. 1, No. 1 (2016), h.179.

Mushaf tertua yang ditemukan adalah Mushaf Sultan Ternate. Penulisan Mushaf tersebut selesai di Ambon pada tahun 1585. Kemudian Lima tahun setelahnya, seorang gadis bernama Nur Cahya selesai menyalin mushaf al-Qur'an di Pegunungan Wawane, Ambon. Namun menurut Ali Akbar, klaim mushaf tertua di Indonesia terbantahkan karena sumber yang valid menyebut tahun 1772 M, sedangkan terdapat dua Mushaf yang ditulis lebih awal, yakni tahun 1731 M dan 1753 M. Mushaf-mushaf tersebut jika dilihat dari sisi penggunaan *rasm* menurut Zainal Arifin menyebutkan bahwa mushaf tersebut dapat dipastikan tidak ada yang secara konsisten mengacu pada *rasm uṣmānī*. Mengacu-tidaknya mushaf-mushaf tersebut pada kaidah penyalinan *rasm uṣmānī* terbagi menjadi dua garis utama. Sebagian disalin dengan *uṣmānī* dan yang lain dengan gabungan *imlā'i*. Hal ini merupakan tanda bahwa bukti jejak adanya *rasm uṣmānī* di Nusantara dalam hal penyalinan Al-Qur'an setidaknya telah dikenal, meskipun belum terdapat karya tulis pada masa itu yang bisa menjelaskan<sup>6</sup>

Selain mushaf-mushaf yang telah disebutkan, ada juga mushaf yang tersebar di Pulau Bali. Diantara tulisan yang berbicara tentang manuskrip al-Qur'an di Bali adalah tulisan Anton Zaelani dan Enang Sudrajat. Tulisan tersebut menghadirkan penjelasan mengenai 12 mushaf al-Qur'an kuno yang tersebar di beberapa daerah di Bali. Data awal yang Anton temukan mengenai *rasm* yang digunakan dengan kata *as-salāh*, *az-zākāh*, dan, *al hayāh*. Dalam kesimpulannya mushaf al-Qur'an di Bali menggunakan *rasm uṣmānī*, salah satunya adalah mushaf Kampung Kusamba yang ditulis Hajj Ismail. Kecuali mushaf koleksi Masjid Jami' Singaraja, Kampung Kajanan, Kabupaten Buleleng menggunakan *rasm uṣmānī* dan imlai (campuran)<sup>7</sup>.

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani : Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018), h. 81.

<sup>7</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur ' an Kuno di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar,". *Suhuf*, Vol .8, No.2 (Juni 2015), h. 320.

Kajian lebih mendalam mengenai mushaf kuno di Bali adalah skripsi yang ditulis oleh Uli Chofifah dengan judul “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Hajj Ismail”. Naskah Al-Qur’an tersebut berasal dari koleksi Masjid Al-Mahdi Kampung Kusamba yang saat ini disimpan di Kantor Desa Kampung Muslim Kusamba Kabupaten Klungkung dengan kode Naskah 2x1 BLAS/DKK/AL-Qur’an/PDKK1/2019<sup>8</sup>. Tulisan tersebut menjelaskan beberapa aspek kodikologi yang terkandung didalamnya. selain itu, ulasan *rasm* juga disinggung dalam penelitian ini. seperti contoh Uli memberikan gambaran dalam surat al-Baqarah yang menggunakan dua jenis *rasm* yakni *uṣmānī* dan *imlā’i* dalam satu ayat yang terdapat pada ayat 20, lafadz ظَلَمْتِ dan الْكٰفِرِيْنَ adalah *rasm uṣmānī* dengan kaidah *ḥaẓf huruf*. Sedangkan lafadz أَصَابِعُهُمْ menggunakan model *rasm imlā’i* dengan menetapkan alif setelah *ṣod*<sup>9</sup>.

Dari penelitian yang telah disebutkan, tampak pembahasan dalam aspek *rasm* hanya disinggung secara ringkas, hal ini dapat dimaklumi karena sebagian besar kajian yang dilakukan lebih untuk mengenalkan naskah atas bukti peran suku Bugis dalam penyebaran islam di Bali dengan merujuk pada pendekatan filologi. Penelitian Zaelani yang memaparkan penggunaan *rasm* hanya terbatas *as-salāh*, *az-zākah*, dan, *al hayāh* dengan kesimpulan bahwa mushaf tersebut *uṣmānī*. Sedangkan penelitian Uli hanya menyebutkan 1 sampel di setiap jenis *rasm*-nya (*uṣmānī*, *imlā’i*, campuran keduanya) sehingga kesimpulan yang didapatkan menggunakan *rasm* campuran. Kesimpulan yang didapat antara keduanya berbeda dikarenakan sedikitnya sampel kata yang diambil dan perbedaan kata yang diambil. Wajar jika terjadi perbedaan karena fokus utama kajian tersebut lebih pada pendekatan pengenalan Mushaf kuno di Bali. Adapun beberapa aspek seperti *rasm*, *waqaf & Ibtida’* hanya disinggung secara ringkas.

---

<sup>8</sup> Agus Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, ed. Agus Iswanto (Yogyakarta: Arti Bumi Instaran, 2021), h. 123.

<sup>9</sup> Uli Chofifah, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Hajj Ismail*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021.

Padahal kaidah dalam *rasm uṣmānī* masih banyak yang belum diperhatikan penggunaannya, serta sampel kata yang digunakan belum cukup untuk menunjukkan representasi konsistensi *rasm* yang digunakan dalam mushaf tersebut. Menurut Abdul Hakim Kajian mushaf kuno di Indonesia pada sepuluh tahun terakhir masih berkisar pada *rasm* yang digunakan, apakah *uṣmānī* atau *imlā'i*. Kajian *rasm* pada mushaf kuno dapat dilakukan melalui deskripsi, identifikasi, konsistensi dan komparasi<sup>10</sup>.

Dari pemaparan tersebut, penulis melihat pembahasan *rasm* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba belum begitu mendalam. Oleh karenanya, untuk memahami penggunaan *rasm* dalam mushaf ini membutuhkan fokus kajian tersendiri, yakni terbatas pada *rasm* saja. Atas dasar ini, penulis menganggap masih perlunya kajian lebih lanjut agar terlihat jelas apakah *rasm uṣmānī* yang digunakan memang konsisten, atau bercampur dengan lainnya. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk mengkaji *rasm* dalam Mushaf Kampung Kusamba Bali untuk melihat sisi penggunaan *rasm* yang digunakan. Yang perlu digarisbawahi disini adalah kajian *rasm uṣmānī* yang dimaksud hanya pada batang tubuh huruf saja. Pembahasan mengenai tanda titik huruf, harakat dalam tulisan ayat di al-Qur'an merupakan kajian *ilmu asy-syaki* (tanda harakat) dan *ilmu ad-dabt* (tanda baca)<sup>11</sup>.

Mushaf Kampung Kusamba Bali ini dipilih sebagai objek pada kajian ini karena merupakan salah satu bukti peninggalan jejak khazanah Islam di Bali. Sebuah pulau yang dikenal dengan sebutan seribu pura, karena pekatnya budaya Hindu pada tatanan masyarakatnya. Meskipun begitu agama Islam juga berkembang. Islam telah masuk di Bali pada abad 15 bersamaan dengan kejayaan Hindu di Bali pada abad 15. Arus islamisasi semakin berkembang sejak abad 16.

---

<sup>10</sup> Abdul Hakim, "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabt Pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar," *Suhuf*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2018), h. 82-83.

<sup>11</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan* (Jakarta: LPMQ Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), h. 14.

Ketika beberapa wilayah Nusantara dikuasai Belanda, banyak muslim yang bermigrasi ke Bali seperti masyarakat Muslim Bugis Makassar yang bermigrasi dan menetap serta mensyiarkan Islam sampai pada abad 18. Seiring waktu, Islam hadir dan mampu memberi pengaruh pada tatanan masyarakat Bali dengan adanya komunitas Muslim, Masjid, lembaga pendidikan islam, dan akulturasi budaya Islam dengan Bali<sup>12</sup>. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait manuskrip ini, selain karena tempat ditemukannya mushaf tersebut merupakan daerah dengan mayoritas hindu yang mana kaum muslim sebagai minoritas, disamping itu juga keunikan mushaf tersebut adanya keterangan pias diantaranya mengenai *rasm*, dan *qira'at*. Sehingga penulis akan meneliti lebih lanjut terkait aspek *rasm*-nya.

*Rasm uṣmānī* mempunyai karakteristik tersendiri, berbeda dengan *Rasm imlā'i* yang banyak diterapkan dalam penulisan huruf atau kalimat arab saat ini, seperti di majalah, koran dan lain sebagainya, karakteristik inilah *rasm* pada mushaf-mushaf yang ditulis di masa Usman dikatakan sebagai *Rasm Uṣmānī*<sup>13</sup>. Kajian *rasm uṣmānī* masuk pada bagian kajian 'ulum Al-Qur'an. Lanjutnya, pola penulisan Al-Qur'an berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri, yakni ilmu *rasm uṣmānī*. Adanya perkembangan mengenai ilmu *rasm* ini ditandai dengan disusunnya dua kitab monumental oleh Abu Sa'id 'Uthman al-Dani (w.444 H/1052) dengan kitabnya yang berjudul *al-Muqni' fi Ma'rifah Masahif Ahl al-Amsar*, serta oleh Abu Dawud Sulaiman bin Najah (w. 496 H/1102) dengan kitabnya yang berjudul *Mukhtasar al-Tabyin li Hija' al-Tanzil*. Kedua penulis ini kemudian dikenal sebagai tokoh pakar paling otoritatif dalam bidang ilmu *rasm uṣmānī* dengan julukan *al-shaikhan fi al-rasm*<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Nina Diana, "Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya terhadap Perkembangan Islam di Bali", *Tamaddun*, Vol. 4, edisi 2 Juli- Desember, (2016), h. 49.

<sup>13</sup> Mazmur Sya'rani (Peny), *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani* (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), h. 8.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani*. h. 5.

Melihat dari sisi dunia percetakan mushaf Al-Qur'an modern, beberapa mushaf memiliki kecenderungan menggunakan *rasm uṣmānī* dengan riwayat Al-Dani maupun Abu Dawud. Misalnya mushaf al-Jamahiriyah Libiya, mushaf India/Pakistan, dan mushaf Indonesia menggunakan *rasm uṣmānī* Riwayat ad-Dani<sup>15</sup>, sedangkan yang penggunaannya dengan riwayat Abu Dawud dalam penerapan *rasm uṣmānī* seperti mushaf-mushaf Timur Tengah, Brunei Darussalam dan Malaysia<sup>16</sup>. Oleh karenanya, Mushaf yang akan penulis kaji ini akan diteliti penggunaan *rasm*-nya dengan riwayat *rasm uṣmānī* dari perspektif dua ulama' *rasm*, yakni Abu Dawud Sulaiman bin Najah dan Abu Sa'id 'Uthman al-Dani. Hal tersebut digunakan untuk memetakan bentuk-bentuk penulisan kata dalam mushaf Kampung Kusamba.

## B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan. Rumusan masalah yang akan dijadikan pembahasan pada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba di surat al-Baqarah menggunakan *rasm uṣmānī*?
2. Mazhab *rasm* apa yang dominan dalam manuskrip Al-Qur'an Kusamba di surat al-Baqarah antara al-Dani dan Abu Dawud?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penulisan *rasm* yang dipakai dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba

---

<sup>15</sup>Zainal Arifin, *Mengenal Abu Amr Ad-Dani*. Diakses 11.37, Minggu 12 Maret 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-amr-ad-dani-w-444-h-1052-m> .

<sup>16</sup>Zainal Arifin. *Mengenal Abu Dawud Sulaiman bin Najah*. Diakses akses 11 40. Minggu 12 Maret 2022 <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-dawud-sulaiman-bin-naja-w-496-h-1022-m>.

2. Untuk mengetahui kecondongan Mazhab *rasm* yang diterapkan pada Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba berdasarkan tinjauan atas riwayat al-Dani dan Abu Dawud

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang bisa disumbangkan melalui hasil penelitian ini diantaranya:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan kontribusi terhadap kajian dalam bidang ilmu *rasm* pada aspek Manuskrip Mushaf, yakni Mushaf Kampung Kusamba. Dan juga kontribusi keilmuan pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

2. Secara Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh melalui penelitian ini adalah mendapatkan gelar sarjana Agama (S1) dalam program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian penelitian yang ingin peneliti jelaskan adalah berkenaan pada kajian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu sebelumnya mengenai mushaf kuno dan *rasm*. Sejauh penulis yang ketahui dan dapatkan, beberapa penelitian mengenai kajian ini adalah sebagai berikut.

Beberapa penelitian yang mengulas *rasm* dalam mushaf cetakan kontemporer telah banyak dilakukan diantaranya disertasi Zainal Arifin dengan judul "*Perbedaan Rasm Usmani : Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*". Tulisan tersebut mengulas perbedaan *rasm uṣmānī* yang terdapat di Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah secara keseluruhan 30 juz dalam bab *ḥaẓf al-huruf* dengan perspektif dua madzab riwayat al-Dani dan Abu Dawud<sup>17</sup>.

Skripsi Atifah Thoharoh juga membahas kajian *rasm* dengan judul "*Mushaf Al-Qur'an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah*". Dalam skripsinya,

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani : Mushaf Standar Indonesia Dan Mushaf Madinah* (Depok: Azza Media, 2018).

Atifah membandingkan kedua mushaf tersebut dalam surat al-Qiyamah dengan acuan pada mushaf standar *Uṣmānī* terbitan Turki sebagai rujukannya<sup>18</sup>. Skripsi Miga Mutiara dengan judul “*Kajian Ilmu Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*”. Fokus tulisan ini tertuju pada kajian *rasm* dalam surat Al-Baqarah, namun tidak hanya kaidah *Ḥaẓf alif* saja, namun juga ada kaidah lain seperti *al- faṣl wa al-waṣl, isbat ya’*, dan lainnya<sup>19</sup>.

Ulasan lain ditemukan di dalam skripsi Abd. Rahman dengan judul “*Perbandingan Rasm usmani antara Mushaf standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani*” tulisannya menganalisis kata antara kedua mushaf yang terbatas pada kaidah *ḥaẓf* dalam sudut pandang al-Dani, hasilnya mushaf pakistan yang lebih dominan dengan al-Dani<sup>20</sup>. Penelitian berbeda dilakukan oleh Lutfi Fais dengan judul “*Rasm Al Qur’an Fi Tafsir Faidhur Rahman (Dirosah Tahliliyah ‘an Al Rasm Al ‘Usmani fi Surah Al Baqarah)*”. Lutfi mencoba menganalisis *rasm uṣmānī* dalam kitab tafsir yang didalamnya terdapat ayat Al-Qur’an. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang tertuju pada sebuah Mushaf. tulisan ini meneliti surat Al Baqarah dengan menggunakan semua kaidah *rasm uṣmānī* menurut prespektif dua madzab riwayat al-Dani dan Abu Dawud untuk mengetahui *rasm* yang digunakan dan kecondongan madzab yang digunakan dalam tulisan Al-Qur’an dalam kitab tafsir faidhur rahman<sup>21</sup>.

Adapun ulasan mengenai mushaf kuno diantaranya tulisan Jonni Syatri dengan jurnalnya “*Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta*”. Tulisan tersebut mengkaji penggunaan *rasm*, tanda baca, qiraat, tanda tajwid, dan

---

<sup>18</sup>Atifah Thoharoh, *Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah (Kajian atas Ilmu Rasm)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung. 2018.

<sup>19</sup>Miga Mutiara, *Kajian Ilmu Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

<sup>20</sup> Abd. Rahman, *Perbandingan Rasm usmani antara Mushaf standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

<sup>21</sup> Nor Lutfi Fais, *Rasm Al Qur’an Fi Tafsir Faidhur Rahman (Dirosah Tahliliyah ‘an Al Rasm Al ‘Usmani fi Surah Al Baqarah)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang. 2019.

tanda pembagian teks pada empat naskah koleksi museum PTIQ. Secara umum koleksi naskah tersebut inkonsisten menggunakan rasm *imlā'i* dan *uṣmānī* berdasarkan penerapan penulisan pada enam kaidah *Ḥaẓf*, *Ziyādāh*, *Hamzah*, *Badl*, *Al faṣl wa al waṣl*, dan ragam qira'at. Semuanya tidak menggunakan *rasm uṣmānī* dalam *ḥaẓf*, utamanya *ḥaẓf alif*, sedangkan seperti *hamzah*, *waṣl*, dan *ziyādāh* terkadang penyalinnya menggunakan *rasm uṣmānī*<sup>22</sup>. Penelitian mushaf kuno di Bali juga telah dikaji, diantaranya penelitian oleh Anton Zaelani dan Enang Sudrajat yang berjudul “*Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar*”. Penelitian ini mengulas secara singkat tentang naskah-naskah kuno yang berada di Bali yang sudah berhasil didokumentasikan yang berjumlah 12 mushaf. jenis *rasm* yang digunakan 12 mushaf seluruhnya *uṣmānī* (termasuk didalamnya Mushaf Kampung Kusamba Hajj Ismail & mushaf Loloan Timur), kecuali satu mushaf menggunakan *rasm imlai* dan *uṣmānī* berdasarkan penelitian tiga kata *As-Salah*, *Az-Zakah*, dan *Al-hayah*<sup>23</sup>.

Selanjutnya Skripsi yang berjudul “*Rasm Mushaf Loloan Timur, Bali (Perspektif Riwayat Al-Dani dan Abu Dawud)*” yang ditulis oleh M Iqbal Hafizh. Tulisan tersebut menjelaskan tentang *rasm* yang digunakan dalam Mushaf Loloan Timur dengan mengulas penulisan kata pada juz 26 sampai juz 30, dengan sudut pandang riwayat al-Dani dan Abu Dawud. Disimpulkan bahwa Mushaf Loloan Timur lebih tepat menggunakan *rasm* campuran, beberapa kata tidak semuanya sesuai dengan riwayat *rasm uṣmānī*, namun juga ditemukan beberapa penulisan yang tidak sesuai dengan riwayat *rasm uṣmānī*<sup>24</sup>. Hal ini tentu berbeda dengan objek manuskrip yang penulis gunakan.

---

<sup>22</sup> Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta,” *Suhuf*, Vol. 7, No. 2, (November 2014).

<sup>23</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar”. *Suhuf*, Vol .8, No.2 (Juni 2015).

<sup>24</sup> M. Iqbal Hafizh, *Rasm Mushaf Loloan Timur, Bali (Perspektif Riwayat Al-Dani dan Abu Dawud)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020.

Kemudian penelitian Uli chofifah dengan skripsinya “*Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Hajj Ismail*”. Penelitian ini membahas Mushaf kampung Kusamba tulisan Hajj Ismail ditinjau dari segi Filologi, yakni beberapa aspek Kodikologi dan tekstologi. Aspek tekstologi salah satunya berisi pembahasan *rasm* yang digunakan, Uli menjelaskan bahwa lafadz خَلْفَكُمْ yang terdapat pada ayat 11 di surat *Al-A’raf* adalah *rasm uṣmānī*, sedangkan contoh *rasm imlai* terdapat pada surat *An-Nazi’at* ayat 9 yang terdapat dalam lafadz أَبْصَارُهَا خَاشِعَةٌ. adapun contoh yang menggunakan dua *rasm* terdapat pada surat *Al-Baqarah* ayat 20 pada lafadz ظَلُمْتَ dan الْكُفْرَيْنَ dengan model *rasm uṣmānī* dengan kaidah *ḥaẓf hūf*. Sedangkan lafadz أَصَابِعُهُمْ menggunakan model *rasm imlā’i* dengan menetapkan alif setelah *shod*<sup>25</sup>. Meskipun objek penelitian yang Uli gunakan sama dengan penulis yang akan dibahas di skripsi ini, yakni mushaf Kampung Kusamba Hajj Ismail. Namun Uli lebih fokus pada aspek tinjauan Filologi, adapun *rasm* yang dicontohkan hanya terbatas satu contoh kata pada setiap jenis *rasm*. Adapun penulis akan membahas pada sisi *rasm* nya saja dengan pembahasan penulisan *rasm* di surat *Al Baqarah* berdasarkan tinjauan riwayat *rasm uṣmānī*, *Al-Dani* dan *Abu Dawud*.

Dari berbagai karya tulis ilmiah yang dipaparkan dapat diketahui bahwa penelitian tentang *rasm* qur’an dengan menggunakan perspektif dua Madzab *Rasm Al Dani* dan *Abu Dawud* kebanyakan terfokus pada Mushaf kontemporer saat ini, satu kajian pada kitab tafsir, dan satu kajian lagi dalam manuskrip Bali (Mushaf loloan Timur), namun manuskrip yang penulis gunakan saat ini berbeda dari sebelumnya. Kajian atas manuskrip mushaf al-Qur’an kebanyakan membidik pada aspek pendekatan filologi, namun kajian atas manuskrip mushaf Kampung Kusamba secara khusus pada aspek *rasm* belum pernah dilakukan, disisi lain pada aspek kecondongan madzab *rasm* yang digunakan belum ada yang meneliti.

---

<sup>25</sup> Uli Chofifah, *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Hajj Ismail*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021.

sehingga perlu adanya penelitian mendalam pada manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mencapai tujuan dan kegunaan dalam penelitian, maka perlu adanya metode penelitian. secara metode penelitian didefinisikan sebagai cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>26</sup>.

### **1. Jenis penelitian**

Berkenaan dengan jenis penelitian, penulis menggunakan model penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang hasilnya tidak diperoleh dengan prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya, tetapi merupakan pengumpulan data dalam setting alami dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dimana peneliti menjadi instrumen utamanya<sup>27</sup>. Adapun penelitian ini bersifat Studi Pustaka, yakni tahapan penelitian yang dilakukan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer atau sekunder<sup>28</sup>. Penelitian ini fokus pada identifikasi *rasm* pada suatu mushaf kuno dengan tinjauan literatur Ilmu *rasm usmani* untuk membahas *rasm* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba.

### **2. Sumber data**

Data-data yang dikumpulkan menggunakan sumber data berupa primer dan sekunder. Adapun secara rinci data yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sumber primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kampung Kusamba Bali yang telah didigitalisasi Balai Litbang Agama Semarang dengan kode BLAS/DKK/AL-Qur'an/PDKK1/2019.

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 3.

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 8.

<sup>28</sup> Wahyudin Darmalaksana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020), h. 3.

- b. Sumber sekunder yang dijadikan sumber peneliti dapatkan dari buku, skripsi, thesis serta jurnal-jurnal atau artikel pendukung dari penelitian terdahulu yang mengambil fokus kajian serupa.

### 3. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada kajian ini adalah Studi dokumen. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>29</sup>. Mengingat manuskrip yang peneliti dapatkan berupa bentuk digital yang telah di digitalisasi oleh Balai Litbang Agama Semarang. Sehingga hal ini memudahkan peneliti untuk analisis lebih lanjut.

Adapun langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan pada metode ini adalah melakukan pengamatan terhadap dokumen manuskrip kemudian menginventarisasi kata/*rasm* yang tersebar pada manuskrip yang terbatas pada surat Al-Baqarah.

### 4. Metode analisis data

Analisis data adalah proses secara sistematis menelusuri dan menyusun data yang diperoleh melalui metode pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya, mensintesiskannya, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilah-milah apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami.<sup>30</sup> Adapun dalam penelitian yang akan peneliti kaji menggunakan analisis isi/Dokumen (*content analysis*), yakni penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data<sup>31</sup>. Dalam tahap ini, fokus kajian ini terbatas pada surat Al-Baqarah yang terdapat di dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba karena surat al-

---

<sup>29</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h. 149.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 335.

<sup>31</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). h. 72.

Baqarah adalah surat terpanjang pada Al-Qur'an diantara surat-surat lainnya. Penulis akan melakukan penelitian dan memaparkan data-data berupa sampel kata *rasm* yang ada dalam Mushaf Kampung Kusamba, kemudian menganalisis penulisan rasm berupa kata yang terdapat dalam Manuskrip berdasarkan tinjauan kaidah rasm usmani menurut dua Mazhab *rasm uṣmānī*, yakni Al-Dani dan Abu Dawud.

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam mengetahui dan memahami fokus dan alur yang akan dibahas pada penelitian ini, maka diperlukan suatu penulisan yang sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab pertama, berisi pendahuluan. pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan pembahasan mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini, yakni yang berkaitan dengan *rasm*, maka pada pembahasan ini akan dijabarkan terkait dengan ilmu *rasm*, macam-macam *rasm*, mazhab dalam ilmu *rasm*, serta kaidah-kaidah dalam *rasm uṣmānī*.

Bab Ketiga, Menguraikan tentang informasi seputar pemaparan manuskrip Mushaf Kampung Kusamba, mulai dari sejarah manuskrip mushaf, deskripsi serta karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba Bali.

Bab Keempat, Analisis dari beberapa bab diatas, meliputi pengamatan terhadap *rasm* dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba, Lalu dianalisis dengan menggunakan teori dua mazhab *rasm*, yakni Al-Dani dan Abu Dawud untuk mendapatkan hasil sesuai rumusan masalah yang telah disebutkan.

Bab kelima berupa penutup, dan terdiri dari kesimpulan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis agar dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dari skripsi ini, agar dapat mudah dipahami, serta saran yang dapat dipertimbangkan untuk kelanjutan penelitian pembahasan naskah kuno Bali.

## BAB II

### DISKURSUS SEPUTAR RASM USMANI

Pada pembahasan kali ini akan dijabarkan mengenai teori yang akan diterapkan dalam acuan pada penelitian skripsi ini, ulasan dalam teori ini berkaitan dengan rasm dan yang berkaitan dengannya, mulai dari macam-macam rasm, sejarah perkembangan *rasm usmāni* sebagai berikut.

#### A. Pengertian Rasm Usmani

Secara bahasa, kata Rasm (الرسم) diartikan sebagai bekas, peninggalan. Yang memiliki padanan arti dengan kata yang lain adalah (الرقم) (السطر) (الزبر) (الكتابة) (الخط) dan (الرشم) yang kesemuanya makna tersebut bermakna tulisan. makna dasar dari kata-kata tersebut ada kaitannya, bahwa seorang penulis yang telah menggoreskan pena, maka ia akan meninggalkan bekas pada tulisannya<sup>1</sup>.

Adapun secara istilah diantaranya menurut Manna' Al-Qaththan memberikan penjelasan bahwa *Ar-Rasm Al-'Usmāni lil Mushaf* (penulisan mushaf *Uṣmānī*), satu nama yang dinisbatkan kepada Usman, yakni suatu metode khusus dalam penulisan Al-Qur'an yang ditempuh oleh Zaid bin Tsabit bersama dengan tiga orang Quraisy yang disetujui oleh Usman<sup>2</sup>. Lanjutnya, *rasm uṣmānī* menjadi salahsatu kajian dalam ulumul Qur'an. Menurut Akhsin Sakho juga mendefinisikan bahwa Ilmu *rasm uṣmānī* adalah salah satu cabang Ulumul Qur'an yang membahas tentang metode penulisan dalam Al-Qur'an berdasarkan pada kaidah-kaidah penulisan Al-Qur'an yang digunakan oleh para penulis mushaf pada masa Usman bin Affan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mazmur Sya'roni. (peny), *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dengan Rasm Usmani*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), h. 9.

<sup>2</sup> Manna Al-Qaththan, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur'an*. terj: Anunur Rafiq El-Mazni. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 182.

<sup>3</sup> Muhammad Akhsin Sakho, *Membumikan Ulumul Qur'an* (Jakarta: Qaf Media, 2019), h. 105.

## B. Sejarah Perkembangan Rasm Usmani

Perkembangan *rasm uṣmānī* telah melalui sejarah panjang, yakni dalam sejarah perjalanan penulisan al-Qur'an sampai menjadi susunan mushaf yang lengkap. Adapun tahapan dalam proses sejarah Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa periode masa, yakni Periode Nabi Muhammad, Abu Bakar As-Shiddiq, dan yang terakhir masa Khalifah Usman bin Affan.

### 1. Penulisan Al-Qur'an Periode Nabi

Istilah penghimpunan Al-Qur'an dalam masa ini terbagi menjadi dua pengertian, yakni menghafal dan menulis Al-Qur'an pada sesuatu yang dapat ditulis. Pertama, mengumpulkan al-Qur'an dalam arti hafalan menjelaskan bahwa para sahabat Nabi yang hafal Al-Qur'an di luar kepala. Faktor yang mendorong mereka adalah kecintaan atas Al-Qur'an. Kemudian lagi kebanyakan dari mereka yang *Ummi*, yang menjadikan mereka hanya menggantungkan kemampuan menghafal. Faktor lain adalah apresiasi Nabi dan para sahabat lainnya terhadap yang memiliki banyak hafalan. Maka dari itu, di masa ini sangat banyak yang hafal Al-Qur'an, antara lain empat Khalifah, Thalhah, Sa'd, Ibnu Mas'ud, Hudzaifah, Ibn Umar, Abu Hurairah, Amr bin al-Ash, Ibn Abbas, dan lain-lain. kemudian dari mereka yang berasal dari kelompok Anshar seperti Mu'ad bin bin Jabal, Anas bin Malik, Zaid bin Tsabit, Ubai bin Ka'ab, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Adapun pengertian kedua adalah menulis Al-Qur'an, dikatakan bahwa Nabi senantiasa memerintah para sahabat untuk segera menulis Al-Qur'an ketika Al-Qur'an telah diturunkan. Hal ini dilakukan demi memperkuat dokumentasinya, di sisi lain menambah keteguhan dan kehati-hatian atas firman Allah SWT. Rasulullah sendiri selalu memberi arahan berkenaan letak ayat yang ditulis<sup>5</sup>. Jumlah yang tergabung dalam penulisan Al-Qur'an kurang lebih

---

<sup>4</sup> Muhammad 'Abd al-Qadim al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Qadirun Nur Ahmad Musyafiq. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 262.

<sup>5</sup> al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, h. 265.

40 orang. Ketika itu tulisan Al-Qur'an ada di beberapa benda-benda seperti pelepah kurma, tulang belulang, batu putih yang tipis, dan lain-lain. Ketika Nabi wafat, seluruh Al-Qur'an sudah dicatat semuanya, namun masih berserakan dan belum tersusun berurutan <sup>6</sup>.

## 2. Penulisan Al-Qur'an Periode Abu Bakar

Penulisan Al-Qur'an kembali terjadi di periode Abu Bakar saat diangkat menjadi khalifah atas desakan Umar bin Khattab. Al-Qur'an telah dihafal banyak oleh Sahabat-sahabat, hingga mereka yang terbunuh pada Bi'ir Ma'unah dan pertempuran Yamamah mencapai seratus empat puluh orang. Al-Qurtubiy juga mengatakan tujuh puluh qari' terbunuh pada perang yamamah, serta jumlah yang sama telah terbunuh pada masa Rosululah SAW di Bi'ir Ma'unah. <sup>7</sup>

Umar merasa khawatir dengan banyaknya sahabat-sahabat Nabi yang hafal Al-Qur'an yang gugur yang ditugaskan untuk mengatasi konflik di yamamah (12 H) dalam perang melawan Musailamah Al-Kadzab. Jikalau keadaan tersebut terus dilanjutkan maka dikhawatirkan akan banyak yang lenyap ayat Al-Qur'annya. Pada awalnya, Abu Bakar tidak menyetujui usulan Umar, sebab hal ini tidak pernah pernah dilaksanakan sebelumnya pada periode Nabi. Namun Umar selalu berusaha untuk memberi keyakinan kepada Abu Bakar, hingga akhirnya Abu Bakar setuju dan Zaid bin Tsabit diperintah untuk merealisasikan gagasan ini <sup>8</sup>. Abu bakar memilih tokoh pilihan yakni Zaid bin Tsabit yang memiliki banyak keistimewaan berkenaan dengan Al-Qur'an, Zaid salah satu penghafal Al-Qur'an, penulis wahyu Rasulullah dan melihat penyodoran bacaan terakhir di periode akhir hayat Rasulullah. Abu Bakar meminta persetujuan Umar dalam menentukan ide ini dan Umar pun sependapat. Kemudian Zaid datang dan mengajukan hal tersebut agar Zaid yang

---

<sup>6</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 3-4.

<sup>7</sup> al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, h. 262.

<sup>8</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 4.

melaksanakan tugas ini<sup>9</sup>. Sejarah mencatat bahwa diantara banyaknya penulis resmi ayat-ayat Al-Qur'an yang diterima Nabi, lalu kemudian diteruskan kepada para sahabat, Zaid bin Tsabit adalah yang paling profesional dan dapat diandalkan dalam pelaksanaannya. Dengan sangat teliti Zaid dan kawan-kawan menulis Al-Qur'an dan meletakkan serta mengurutkan teks-teks Al-Qur'an menurut acuan dari Nabi SAW<sup>10</sup>. Sebelumnya Zaid sebenarnya juga belum yakin untuk melaksanakan tugas berat ini. namun Abu Bakar dan Umar tak henti-hentinya menenangkan rasa keberatan tersebut. Setelah memberikan kepercayaan kepada Zaid, ia dapat menerima tugas berat yang bertindak sebagai pengawas panitia, Sedangkan Umar menjadi *ṣāhib al fikrah*, yakni bertindak sebagai pembantu khusus<sup>11</sup>.

Zaid mengumpulkan Al-Qur'an dan menuliskan ayatnya yang mengacu pada benda-benda yang didalamnya ditulis Al-Qur'an yang ada pada periode Nabi, disisi lain juga mengambil rujukan hafalan para sahabat yang lain<sup>12</sup>. Himpunan Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh Zaid lalu diserahkan kepada Abu Bakar dan dipegang hingga akhir hayatnya, lalu berpindah dan dibawa oleh Umar bin Khattab ketika masa kekhalifahannya. Kemudian, ketika Umar meninggal dan Khilafah diserahkan kepada Utsman bin Affan, himpunan Al-Qur'an untuk sementara diserahkan kepada Hafsah binti Umar, dengan sebab bahwa Hafsah adalah hafizhah dan karena juga merupakan istri Rasulullah, selain menjadi putri khalifah<sup>13</sup>.

### 3. Penulisan Al-Qur'an Periode Usman

Kemudian pada periode Usman, muncul babak baru sejarah penulisan Al-Qur'an. Ketika itu dunia Islam telah tersebar ke penjuru daerah, di setiap daerah

---

<sup>9</sup> al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, h. 268.

<sup>10</sup> Muhammad Amin Summa, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 49.

<sup>11</sup> Muhammad Musthofa Al-'Azami. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*. terj. Sohirin Solihin, et.al, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.84-85.

<sup>12</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 4.

<sup>13</sup> Summa, *Ulumul Qur'an*, h. 53.

bacaan Al-Qur'an telah tersebar dan populer dari yang telah diajarkan oleh para sahabat, misalnya penduduk Basrah membaca Al-Qur'an dengan dengan bacaan Abu Musa Al-Asy'ari, Penduduk kufah mengikuti bacaan Abdullah bin Mas'ud, Penduduk syam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti bacaan Ubay bin Ka'ab, hingga begitu seterusnya. Diantara bacaan mereka terdapat perbedaan bentuk bacaan, dan bunyi huruf. Kemudian masalah ini mulai membawa mereka pada perpecahan dan konflik di antara mereka sendiri<sup>14</sup>.

Adanya perbedaan bacaan Al-Qur'an sebenarnya bukan sesuatu yang tidak lama, sebab Umar telah mengantisipasi bahaya perselisihan ini sejak masa kekhalifahannya. Umar mengirim Ibn Mas'ud ke Irak, lalu Umar diberitahu bahwa dia sedang mengajar Al-qur'an dengan dialek Hudhail, dan Umar tampak marah<sup>15</sup>.

Latarbelakang Usman bin Affan kembali mengadakan penyalinan Al-Qur'an adalah adanya perselisihan mengenai cara membaca Al-Qur'an diantara para tentara muslim di wilayah Armenia dan Azerbaijan yang sedang berperang. Mereka adalah tentara dari Irak yang cara membaca Al-Qur'an mengikuti bacaan sahabat Nabi yang bermukim di sana dan prajurit dari Syiria yang cara membacanya asalnya juga mengikuti Sahabat Nabi yang dikirim kesana. Kedua bacaan tersebut berbeda dikarenakan pada masa sebelumnya Nabi mengajarkannya secara berbeda agar lebih mudah, mengingat perbedaan dialek suku-suku Arab. Perbedaan ini justru menjadi kemunculan konflik yang mengkhawatirkan pada generasi penerus (Tabi'in).

Adanya permasalahan tersebut, Akhirnya Usman kembali menggagas penulisan Al-Qur'an dengan maksud supaya ada rujukan pedoman tulisan Al-Qur'an yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan yang dirujuk oleh kaum muslim. Usman kemudian membentuk Tim yang beranggotakan empat orang,

---

<sup>14</sup> Zainal Arifin Mazdkur, "Urgensi Rasm Utsmani : Potret Sejarah dan Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm 'Utsmani". *Jurnal Khatulistiwa*. Vol. 1, No. 1 (Maret 2021), h. 18.

<sup>15</sup> Al-A'zamī. *Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi*, h. 97.

mereka adalah Zaid bin Tsabit yang berasal dari kaum Ansar, serta Abdullah bin Zubair, Abdullah bin ‘Amr bin ‘As, dan Abdurrahman bin Haris bin Hisyam yang berasal dari kaum Muhajirin<sup>16</sup>. Dalam metodenya, Usman memberikan arahan jika terjadi perselisihan antara anggota tim mengenai sistem penulisan, maka disesuaikan dengan dialek Quraiys sebab Al-Qur’an diturunkan dengan dialek Quraiys. Adapun sumber yang dirujuk dalam penulisan Al-Qur’an periode Usman adalah Mushaf Abu Bakar (Mushaf Hafshah), Tulisan Al-Qur’an para sahabat dan hafalan mereka<sup>17</sup>. Mushaf ini kemudian didistribusikan ke seluruh penjuru islam yang dikirimkan bersama para *qurra’* dan disertai perintah untuk memusnahkan mushaf-mushaf non *uṣmānī* guna menghindari perselisihan terulang. Para qari yang dikirim untuk mengirim mushaf ke berbagai daerah adalah Zaid bin Tsabit (Madinah), al-Mughirah bin Abi Syihab (Syam), Abdullah bin al-Saib (Makkah), Amir bin ‘Abd al-Qais (Basrah), Abdurrahman bin Habib al-Sulami (Kufah).

Mengenai jumlah mushaf yang ditulis, ada riwayat masyhur yang menyebutkan 4 mushaf yang dikirim ke penduduk Madinah, Basrah, Kufah, dan Syam. Kemudian ada yang berpendapat 5, ditambah Mushaf untuk Makkah. 6 mushaf dengan tambahan Mushaf Bahrain. Dan ada yang menyebutkan 7 dan 8 mushaf dengan menambah Mushaf untuk penduduk Yaman dan Mushaf untuk Usman sendiri yang disebut Mushaf Al Imam (induk). Namun yang perlu dicatat adalah Usman juga mengirimkan delegasi yang mengiringi pengiriman (*qurra*) Mushaf seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Anggota delegasi inilah yang akan menjelaskan segala bentuk persoalan yang berhubungan dengan penulisan Mushaf atau cara membaca Al-Qur’an sesuai dengan Mushaf yang dikirimkan<sup>18</sup>.

---

<sup>16</sup> Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashiha.*, h. 5-6.

<sup>17</sup> Sakho, *Membumikan Ulumul Qur’an.* h 91. Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani* . h. 32.

<sup>18</sup> Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashiha.* h. 6-7.

### C. Macam-Macam Rasm

Adapun pembagian cakupan macam rasm (penulisan kalimat dalam arab) terdiri atas tiga jenis, diantaranya

#### 1. Rasm Qiyasi

Rasm Qiyasi yakni penulisan yang disesuaikan dengan pengucapan serta dengan memperhatikan waktu memulai dan berhenti pada kalimat tersebut. Kecuali pada penulisan huruf hija'iyah, misalnya huruf ق tidak ditulis dengan قاف namun cukup hanya ق.

#### 2. Rasm 'Arudhi

Rasm 'Arudhi disini adalah bentuk penulisan kalimat-kalimat arab dengan menyesuaikan wazan (timbangan) dalam sya'ir-sya'ir arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui jenis syair tersebut. Contoh dari rasm ini adalah sepotong Sya'ir Imri'il Qias tersebut, jika ditulis akan berbentuk : وليل كموج البحر أرخى سدوله sepotong Sya'ir Imri'il Qias tersebut, jika ditulis akan berbentuk : فعولن مفا عيلن فعولن مفا عيلن sesuai dengan وليلن كموج البحر أرخى سدو لهو sebagai timbangan sya'ir yang mempunyai "Bahar Tawil".

#### 3. Rasm *uṣmānī*

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya yakni cara atau metode penulisan Al-Qur'an yang telah disetujui Usman bin 'Affan dimasa penulisan Mushaf, pola penulisan rasm ini mempunyai spesifikasi yang berbeda dari beberapa segi dengan rasm yang sebelumnya<sup>19</sup>.

Hal yang perlu digarisbawahi disini adalah bahwa kajian berkaitan *rasm* hanya tertuju pada pengamatan batang hurufnya saja dalam tulisan Al-Qur'an. Adapun yang menyertainya semisal tanda harakat dan titik tidak masuk dalam ranah penelitian rasm. Ilmu yang membahas pada tanda diakritik pada huruf tersebut dinamakan ilmu *dabt*. Begitu juga antara rasm dan kaligrafi adalah dua hal yang berbeda, Zainal arifin menjelaskan dalam keterangan Qadduri

<sup>19</sup> Mazmur Sya'roni .*Pedoman Umum Penulisan Dan Pentashihan*. h. 9-10.

menyebutkan bahwa kaligrafi merupakan ilmu yang mempelajari tentang model komposisi bentuk huruf dan cara memperindahkannya. Sehingga kajian ini berkembang dalam cakupan macam-macam khat, mulai dari kufi, naskhi, dan lain-lain. Sementara rasm mengarah pada aspek kebahasaan suatu kalimah dalam ranah hubungan antara yang tertulis dan yang terucap<sup>20</sup>.

#### D. Hukum Penulisan Al-Qur'an dengan Rasm Usmani

Pembahasan mengenai *Rasm uṣmānī*, masih terdapat kontroversi atau perbedaan pendapat di kalangan pemerhati *'ulūm al-Qur'an* mengenai status hukum penggunaan *Rasm uṣmānī*, dalam penerapannya dalam tulisan Al-Qur'an. Menurut Zainal Arifin terdapat tiga pendapat yang masyhur dan berkembang hingga saat ini. Diantaranya :

1. Pendapat pertama mengatakan bahwa *Rasm uṣmānī*, bersifat *tauqifi*, sehingga tulisan Al-Qur'an harus sesuai dengan *khat* Mushaf *uṣmānī*, meskipun *khat* tersebut menyalahi kaidah *nahwu* dan *saraf*, serta *khat* itu mudah menyebabkan salah bacaannya bila harakatnya tidak disertakan. Pendapat ini banyak diikuti oleh jumbuh Ulama'<sup>21</sup>. mereka memiliki argumen bahwa Nabi Saw mempunyai tim yang bertugas menulis wahyu. mereka menulis dengan Rasm ini, dan Nabi saw mengakui hal tersebut<sup>22</sup>.
2. Pendapat kedua adalah *Rasm uṣmānī*, tidak *tauqifi*, melainkan *rasm uṣmānī* adalah *ijtihadi* atau hanya istilah pola penulisan yang disetujui oleh Usman. Sehingga dalam pendapat ini Al-Qur'an tidak harus ditulis sesuai dengan *Rasm Uṣmānī*, Al-Qur'an boleh ditulis dengan kaidah *'arabiyyah* secara umum tanpa terikat dengan *rasm uṣmānī*. Pendapat ini diutarakan al-Qadi Abu Bakar al-

---

<sup>20</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani*, h. 38.

<sup>21</sup> Zainal Arifin Mazdkur, "Mengenal Rasm Usmani," *Suhuf*, Vol. 5, no. 1 (2012), h. 15-16.

<sup>22</sup> Muhammad 'Abd al-Qadim al-Zarqani, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj. Qadirun Nur Ahmad Musyafiq. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h 391.

Baqillani (w. 403 H/1013 M) dalam kitab *al-Intisar*, Abu ‘Abdirrahman bin Khaldun (w. 808 H/1405 M) dalam *muqaddimah*.

3. Pendapat ketiga bahwa al-Qur’an adalah bacaan umum, ditulis harus sesuai dengan ketentuan kaidah ‘*arabiyyah* dan *sarfiyyah*, namun harus tetap ada tulisan mushaf Al-Qur’an dengan *rasm Uṣmānī* sebagai suatu hal penting yang patut untuk dijaga<sup>23</sup>. Adapun argumen yang menjadi dasar pendapat ini didasarkan pada eksistensi *rasm uṣmānī* yang notabene merupakan warisan khazanah intelektual klasik yang harus terjaga lestari<sup>24</sup>. Argumen ini menurut Abu Muhammad al-Maliki merupakan pendapat yang moderat, yang mana Syaikh ‘Izzuddin bin ‘Abdussalam (w. 661 H/ 1266 M) sebagai pelopornya<sup>25</sup>. Pendapat ini juga diikuti oleh pengarang *at-Tibyan* dan *al-Burhan*<sup>26</sup>.

#### E. Kaidah-kaidah Rasm Usmani

Upaya untuk merumuskan kaidah dalam *rasm uṣmānī* menemui berbagai pendapat, menurut Zainal Arifin ada tiga tokoh yang berpendapat mengenai kaidah-kaidah dalam *rasm uṣmānī*. Diantaranya.

Pendapat pertama yang dikemukakan oleh ‘Abbas Ahmad bin ‘Ammar al-Mahdawi (w. 440 H/1048) menyebutkan 8 kaidah rasm Yakni

1. Penulisan *ha’* dan *ta’* terkait bentuknya sebagai *ta’ ta’nis*,
2. Pembahasan *al-maqtu’* dan *mausul*
3. pembahasan *zawtul-ya’* dan *waw*
4. pembahasan hamzah
5. *Ḥāẓf & ziyādāh*
6. pembahasan bertemunya dua hamzah
7. pembahasan *alif wasal*

<sup>23</sup> Zainal Arifin Mazdkur, “Mengenal Rasm Usmani,” *Suhuf*, Vol. 5, no. 1 (2012), h. 15-16.

<sup>24</sup> Zainal Arifin Mazdkur, “legalisasi *rasm usmani* dalam penulisan al-Qur’an,” *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, Vol. 1, No. 2 (2012), h. 224.

<sup>25</sup> Zainal Arifin, “Mengenal Rasm Usmani,” *Suhuf*, Vol. 5, no. 1 (2012), h. 15-16.

<sup>26</sup> Az-Zarqani, *Mahilul Irfan*, h. 399.

8. huruf-huruf yang diperselisihkan dalam mushaf penduduk Hijaz, Irak, dan Syam.

Pendapat kedua dikemukakan oleh Ibnu Watsiq (w.654 H) yang menyebutkan 5 kaidah, diantaranya:

1. Membuang huruf (*mā waqa'a min al-Ḥaẓf*)
2. Menambah huruf (*mā waqa'a min az- ziyādāh*)
3. Mengganti huruf
4. Memutus dan menyambung kata
5. penulisan hamzah.

Dan yang terakhir adalah pendapat yang dikemukakan oleh Imam Jalaluddin as-Suyuti (w.911 H/1505 M), merumuskan 6 kaidah dalam *rasm uṣmānī*, diantara kaidah tersebut yakni.

1. *Ḥaẓf*
2. *Az- Ziyādāh*
3. *Hamzah*
4. *al-badl*
5. *al- faṣl wa al waṣl*
6. dan kaidah *mā fīhi qiraatāni wakutiba 'alā iḥdāhuma*.

Adapun pendapat yang dikemukakan as-Suyuti ini banyak diikuti dan diterima oleh para pengkaji ilmu *rasm uṣmānī*<sup>27</sup>.

Berikut ini, penulis akan menjelaskan setiap kaidah dalam *rasm uṣmānī*. Adapun penjelasan akan dijelaskan secara umum dan belum secara menyeluruh dikarenakan banyaknya pembahasan dalam *rasm uṣmānī* terkait ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam setiap kaidah. Berikut enam kaidah dalam *rasm uṣmānī* diantaranya :

1. *Ḥaẓf* (Pembuangan)

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani," *Suhuf* 5, no. 1 (2012), h. 10-11.

Dalam kaidah pembuangan, huruf-huruf yang dibuang umumnya berkisar berkisar pada *alif*, *waw*, *ya'*, dan *lām*, yang memiliki ketentuan masing-masing. Semisal syarat pembuangan alif adalah ketika berada setelah *ya' nida'*<sup>28</sup>. Beberapa lafadz yang masuk kaidah ini seperti *ḥaẓf alif* setelah *ya' nida'*, seperti *يَأْتِيهَا, يِعَادِي, يِرَبِّ* pada *ha tanbih* seperti *هَؤُلَاءِ, هَآنْتُمْ*. Dan *nun* yang disertai *dhamir* seperti *أَتَيْنِكُمْ, آتَيْنِكُمْ*. Kaidah setelah *lam* seperti *يُلْفُوا, عُلِمَ*.

Pada setiap *mutsanna*, yang berupa isim maupun fi'il yang tidak terletak pada akhir kalimat seperti *رَجُلَانِ, يُعَلِّمَن*. Setiap jamak yang *shahih* seperti *يَتَمَى, مَسْكِن*. Pada jamak yang berwazan مفعول atau yang serupa seperti *مُلْفُوا, اللَّعْنُونَ* dan lain-lain.

Adapun contoh dari pembuangan *ya'* yakni di setiap isim manqush yang dibaca tanwin, berupa *rafa'* maupun *jar*, *عَادٍ, بَاغٍ*. Contoh pada tempat lainnya seperti *عَلِيَيْنِ, مُحَمَّدِي, وَوَلِيٍّ*. Dan contoh dari pembuangan *waw* yakni *لَا يَسْتَوُونَ*,<sup>29</sup> *وَيَدْعُ*.

## 2. *Ziyādah* (Tambahan)

Huruf yang masuk pada kaidah tambahan ini ada tiga, yaitu *alif*, *ya'*, dan *waw*. Sebagaimana pada kaidah yang lain, penambahan huruf disini juga mempunyai beberapa syarat. Seperti di akhir isim jamak terdapat *alif* yang berada setelah *waw*<sup>30</sup>.

Lafadz dengan penulisan *ziyādah alif* diantaranya seperti penambahan alif setelah *waw* jamak *أُولُوا الْأَنْبَابِ, مُلْفُوا رَحْمَةً*. Kemudian penambahan terletak setelah Hamzah yang ditulis dengan *waw* seperti *تَفْتَتُوا*. penambahan antara

<sup>28</sup> Zainal Arifin, "Mengenal Rasm Usmani," *Suhuf* 5, no. 1 (2012), h. 12.

<sup>29</sup> Jalaluddin al-Suyuti, *Al-Itqān Fī 'Ulūm Al-Qur'an*, juz II. (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Araby, 1999), h. 404-406.

<sup>30</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan rasm usmani*, h. 43.

huruf *ya* dan huruf *jim* pada جايء . Adapun *ziyādāh ya* ' seperti وَمَلَأْتِهِ, مِنْ نَبَأِي, وَمَلَأْتِهِ, مِنْ نَبَأِي, وَابْتِئَاءِي. lalu *ziyādāh waw* pada أُولُوا, سَأُورِيكُمْ<sup>31</sup> dan lain-lain.

### 3. *Hamzah*

Kaidah penulisan hamzah terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya Penulisan *hamzah* yang dibaca *sukun* penulisannya disesuaikan dengan huruf yang sesuai dengan *harakat* sebelumnya, baik itu di awal, di tengah, atau di akhir seperti فَادْرَعْتُمْ, شَطَّه, الرَّيَّا, رَعِيَّا, إِفْرَأ, هَيَّيْ, إِفْرَأ, هَيَّيْ kecuali pada رَعِيَّا, الرَّيَّا, رَعِيَّا, هَيَّيْ.

*Hamzah* berharakat jika terletak pada huruf pertama atau bersambung dengan huruf tambahan, penulisannya secara mutlak dengan *alif*, contoh أُولُوا, أُيُوبٌ kecuali di beberapa tempat.

*Hamzah* yang berada di tengah maka ditulis dengan huruf yang sesuai dengan harakatnya contohnya سَأَل, سَمِل, نَقَرُوهُ, سَمِل, سَأَل dengan beberapa pengecualian. Jika berharakat *fathah* dan berada setelah *alif*, maka ditulis tanpa huruf seperti أُبْتِئَاءِنَا.

Jika terletak di akhir kalimat maka harakat huruf ditulis sesuai huruf sebelumnya seperti يَدْرُؤًا, تَفْتَرُؤًا, شَطَطِي, شَطَطِي kecuali di beberapa tempat seperti يَدْرُؤًا, تَفْتَرُؤًا dan lainnya. Dan jika berada setelah sukun maka hurufnya dibuang (tanpa bentuk) seperti أُنْ تَبِيؤًا, دَفِء, شَيْء, مَاء, شَيْء, دَفِء kecuali pada أُنْ تَبِيؤًا dan lain-lain<sup>32</sup>.

### 4. *Al-Badl* (Penggantian)

Dalam disiplin *rasm uṣmānī*, kaidah ini menyangkut beberapa ketentuan. Adakalanya mengganti *alif* dengan *waw*, *alif* yang aslinya *ya* ' ditulis dengan *ya* ', alif diganti dengan *ya* ', *waw* diganti *alif*, *nun taukid*

<sup>31</sup> al-Suyuti, *Al-Itqan*, h. 408.

<sup>32</sup> al-Suyuti, *Al-Itqan*, h. 409-410.

*khafifah* boleh diganti dengan *nun* dan boleh juga dengan *alif*, serta *ta' ta'nits* diganti dengan *ha*.<sup>33</sup>

Kaidah ini berada pada beberapa keadaan, diantaranya penulisan *wawu* pada *alif*, seperti *مشكوة, العَدَوَة, الرَّيُّو, الرِّكْوَة, الْحَيَوَة, الصَّلَوَة*. Kemudian penulisan *ya'* pada setiap *alif* yang dibaca panjang seperti dalam lafadz *يَتَوَفَّكُم, يَا حَسْرَتِي* termasuk juga penulisan *أَنَّ, إِلَى, حَتَّى, بَلَى*, kecuali pada *الأَقْصَا* dan lain-lain. Lalu penulisan *alif* yang berasal dari *waw* seperti *عَفَا, شَفَا, الصَّفَا* kecuali pada *والضُّحَى*, dan kaidah lainnya.<sup>34</sup>

#### 5. *Al-FaṣL Wa-WaṣL* (Penyambungan Dan Pemisahan Kata)

Kaidah ini berkisar pada kalimat yang tertulis secara disambung dan yang dipisah, di antara kalimat yang disambung adalah *أَلَا* kecuali pada sepuluh tempat seperti *أَنْ لَا تَقُولُوا* (Qs. Al-A'raf), *بِمَا* kecuali seperti pada surat an-Nisa' *مِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ* disambung dengan ada pengecualian. *أَيُّهَا* mutlak disambung. *إِنَّمَا* di sambung kecuali pada 10 tempat, seperti pada Qs. Al-Anbiya' : 102. *إِنَّمَا* kecuali pada beberapa tempat. Kemudian kalimat yang tertulis diputus seperti *أَنْ لَمْ يَكُنْ* kemudian *لَا لِكَيْ لَا* kecuali pada tempat tertentu. Dan lain-lain.<sup>35</sup>

#### 6. *Mā Fihī Qirā'Atani Wakutiba 'Alā IhDahumā* (Penulisan Kata Yang Mempunyai Dua Bacaan)

Pakar studi Al-Qur'an menyepakati jika terdapat kalimat mempunyai perbedaan varian bacaan, maka dapat ditulis dengan salah satunya, asalkan qiraah dimaksud bukan qira'at *syadzah*, beberapa kata dalam kaidah ini

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan rasm usmani*, h. 45.

<sup>34</sup> al-Suyuti, *Al-Itqan*, h. 411.

<sup>35</sup> al-Suyuti, *Al-Itqan*, h. 412-413.

misalnya dalam surat al-Baqarah adalah *بِجَدْعُونَ*, *وَأَعَدْنَا*, *تَظْهَرُونَ*, *لَا تُقْتَلُوهُمْ*, *تُفْدُوهُمْ*, *مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ* (مَالِكِ - مَلِكِ) *فَرِهْنِ* dan lain-lain<sup>36</sup>. Misalnya lagi seperti penulisan *وَمَا يُجَادِعُونَ* (huruf *mim* bisa dibaca panjang atau pendek), *وَمَا يَجْدَعُونَ* (dapat dibaca *yakhda* ‘*ūna* atau *yukhādi* ‘*ūna*)<sup>37</sup>, dan beragam contoh lainnya.

Tabel 2.1

Komparasai Perbandingan *rasm uṣmānī* & *Imlā’i*.

No	Rasm Imla’i	Rasm Usmani	Kaidah
1.	أُنَجِّنَاكُمْ، رَزَقْنَاكُمْ	أُنَجِّنِكُمْ، رَزَقْنَهُمْ	<i>Ḥaẓf</i>
2.	أُولُو الْأَبَابِ، مَلَاقُورِهِمْ	أُولُوا الْأَبَابِ، مَلَاقُورِهِمْ	<i>Ziyādah</i>
3.	الرُّؤْيَا، شَطَاهُ	الرُّؤْيَا، شَطَاهُ	<i>Hamzah</i>
4.	الرِّكَاتِ، الْحَيَاةِ، الصَّلَاةِ	الرِّكَوَةِ، الْحَيَوَةِ، الصَّلَوَةِ	Kaidah <i>Badl</i>

## F. Biografi Tokoh Rasm

Perkembangan *rasm uṣmānī* yang menjadi sebuah disiplin ilmu tersendiri dan tidak terlepas dari adanya dua ulama’ terkenal yang membidangnya. Banyak mushaf Al-Qur’an *rasm uṣmānī* era kontemporer saat ini dalam penulisannya terdapat *ta’rif* merujuk pada riwayat dua pakar otoritatif tersebut, yakni Abū ‘Amr Al-Dāni dan Abū Dawūd Sulaiman bin Najāh. Dua pakar tersebut dijadikan sebagai rujukan (mazhab) dalam penulisan *rasm uṣmānī* yang disebut dengan istilah julukan *Syaikhāni fi al-rasm al-uṣmānī*. yakni dua ulama’ paling otoritatif di bidang *rasm uṣmānī*. Oleh sebab itu selanjutnya akan dijelaskan mengenai biografi dua ulama’ tersebut sebagai berikut:

<sup>36</sup> al-Suyuti, *Al-Itqan*, h. 414.

<sup>37</sup> Sakho, *Membumikan Ulumul Qur’an*, h. 115.

## 1. Biografi Abū ‘Amr Al Dāni

Al-Dani (w. 444 H/1052 M) mempunyai nama asli, yakni ‘usman bin sa’id bin uşman bin sa’id bin umar, al-Imam al-Hafiz Abū Amr. Di masanya dia dikenal dengan nama Ibnu al-Şairafi, tetapi di masa al-Dhahabī lebih dikenal dengan nama Abū ‘Amr al-Dānī. Al-Dani lebih dikenal sebagai pakar lintas disiplin ilmu, diantaranya qiraah, *ma’ani* Al-Qur’an, tafsir, hadis, serta fikih dari andalusia spanyol yang di masa itu menjadi pusat peradaban islam.

Di tahun 371 H Al-Dani lahir di Cordoba, ia memulai pendidikannya di daerah tempat lahirnya pada usia 15 tahun. Ia berguru di daerah *maghribi* (barat), diantaranya adalah Abu Bakr Hatim bin Abd Allah al-Bazzar, Abu al-Mu’raf ‘Abd al-Rahman bin Usman al-Qushairi, Abu Bakr bin Khalil, Abu ‘Abdullah Muhammad bin Khalifah bin ‘Abd al-Jabbar, Ahmad bin Fath bin al-Russan, dan lain-lain.

Kemudian al-Dani melanjutkan pendidikannya di *Masyriq* (timur) di tahun 397 H, diantara gurunya adalah Abu al-Qasim ‘Abd al-Wahhab bin Ahmad bin Munir, Abu al-Hasan Ahmad bin Faras, Khalaf bin Ibrahim bin Khaqan, dan Abu Muhammad al-Nahhas al-Misri. Dalam proses studi ilmiahnya, Al-Dani menetap di beberapa daerah. Ia tinggal selama 4 bulan di Kairuan, beberapa tahun di Mesir, lalu melaksanakan Ibadah haji lalu kembali ke Spanyol di tahun 399 H. Tak berselang lama setelah dari negara asalnya, Al-Dani kembali pergi ke Sagar kemudian menetap di Saraqustah selama 7 tahun. Kemudian pada tahun 417 Al-Dani menetap di Daniyah sampai wafat.

38

Di antara murid-murid Al-Dani adalah Abū Dawūd Sulaiman bin Najāh yang juga terkenal dan salah satu imam madzhab *rasm*, Abu ‘Abdillah

---

<sup>38</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani*, h.66.

Muhammad bin Yahya bin Muzahim al-Anṣariy, Abu ‘Abdillah Muhammad bin ‘Isa ibn Farj, dan Abu Al-Hasan Yahya bin Ibrahim bin Abi Zaid<sup>39</sup>.

Banyak karya yang telah ia tulis baik berupa cetak maupun yang tinggal riwayat. Adapun karya yang populer pada bidang ilmu rasm Al-Qur’an adalah *al-Muqni’ fi Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. dibidang *qira’at* adalah *At-Taisir fi ‘Ilm al-Qira’at Warsy, Jami’al Bayān Fi Al Qiraat Al- Sab’*, *Ijaz al-Bayān fi Qira’at Warsy*, dan lain-lain. Serta dibidang *naqf* ada *al-muhkam* dan *al-naqf*.<sup>40</sup>

Kitab *Al-Muqni’* merupakan karya besarnya di bidang *rasm uṣmānī*, pembahasan di dalam kitab ini tersusun secara tematik berdasarkan tema bahasan. Karya ini tercatat kurang lebih diedit tiga kali oleh beberapa orang, baik di kalangan orientalis atau sarjana muslim sendiri. Pertama dicetak di Istanbul tahun 1932 disunting Otto Pritzel dengan 909 catatan, lalu Muhammad Ahmad Dahman menyunting ulang hasil dari Pritzel di Damaskus pada tahun 1940. Dan terakhir Musammad al-Sadiq Qamhawi menerbitkan lagi di Damaskus<sup>41</sup>. Di antara mushaf-mushaf era kontemporer saat ini yang menggunakan *rasm uṣmānī* dengan riwayat al Dani adalah Mushaf India/Pakistan, mushaf al-Jamahiriyyah Libiya<sup>42</sup> dan mushaf Indonesia menggunakan *rasm uṣmānī* Riwayat ad-Dani.<sup>43</sup>

## 2. Biografi Abū Dawūd Sulaimān bin Najāh

Nama lengkap Abū Dawūd adalah Sulaiman bin Najāh Abi al-Qasim al-Umawi. Ia lahir pada 413 H dan wafat di Balansiyyah (Valencia) pada 16 Ramadhan 496 H/ 1102 M. Ayahnya adalah mantan budak Khalifah al-

<sup>39</sup> Lutfi Fais, *Mengenal Imamm Mazhab Rasm Bagian 1 Abu amr al-daniy*. Diakses Rabu. 20 April 2022 : <https://tafsiralquran.id/mengenal-imam-mazhab-rasm-bagian-1-abu-amr-al-daniy/>

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani*, h. 66.

<sup>41</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani*, h. 69.

<sup>42</sup> Muṣḥaf al-Jamāhīriyyah, (Libya: Jam’iyyah Da’wah al-Islamiyah, cet. II, 1989).

<sup>43</sup> Zainal Arifin, *Mengenal Abu Amr Ad-Dani*. Diakses Minggu 12 Maret 2022. <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-amr-ad-dani-w-444-h-1052-m>

Muayyad Billah bin al-Mustansir al-Andalusi (Spanyol). Abu Dawud merupakan murid dari al-Dani. Mengutip dari pendapat Zainal Arifin, menurut Ibn Bashwal, Abu Dawud adalah salah satu *muqri'* kenamaan yang dikenal menguasai dalam ilmu qiraah dan *tariq-tariq*-nya, ia juga dikenal *thiqah*. Di antara karyanya adalah *at-Tabyin li Hija' at-Tanzil* dalam bidang ilmu *rasm* Al-Qur'an dan *al-bayān al-Jami' li 'Ulūm Al-Qur'an*.<sup>44</sup>

Guru-guru Abu Dawud di antaranya Abu 'Amr al-Dani, beliau mengambil riwayat *hija'* dari Al-Dani. Ahmad bin al-Hasan bin 'Utsman al-Gassani yang dari beliau ini Abu Dawud meriwayatkan kitab *Masa'il*, Mengambil riwayat hadis dari Ahmad bin 'Umar bin Anas, dan belajar sastra pdan bahasa kepada Isyraq al-Suwaida.

Abu dawud dikisahkan mempunyai perpustakaan pribadi yang penuh dengan tulisan-tulisan karyanya. Di antara karyanya ada yang berupa salinan dari naskah kitab sebelumnya yang lama, catatan komentar (*ta'liq*), atau benar-benar karangan baru. kemudian yang menjadi pewaris perpustakaannya adalah muridnya, yakni Abu al-Hasan 'Ali bin Muhammad al-Balansi.<sup>45</sup>

Kitab *at Tabyin* karya Abu Dawud disusun dengan metode *tahliliy* berdasarkan urutan sesuai ayat Al-Qur'an (tartib mushafiy). Menurut Shirshal yang dikutip oleh Zainal Arifin, sumber yang menjadi acuan Abu Dawud dalam menyusun karya ini ditulis dengan mengambil tiga rujukan, yaitu mushaf-mushaf yang ada saat itu (*al-masāhif*), riwayat, dan karya-karya sejenis di bidang *rasm* (*Hija' al-Masahif*)<sup>46</sup>. Di antara mushaf-mushaf era kontemporer saat ini yang menggunakan *rasm uṣmānī* dengan riwayat Abu

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani* . h. 67-68.

<sup>45</sup> Lutfi Fais, *Mengenal Imam Mazhab rasm Bagian 2 Abu Dawud Sulaiman Najah*. diakses, Rabu, 20 April 2022. <https://tafsiralquran.id/mengenal-imam-mazhab-rasm-bagian-2-abu-dawud-sulaiman-najah/>

<sup>46</sup> Zainal Arifin . *Perbedaan rasm usmani*, h. 68.

Dawud adalah mushaf-mushaf Timur Tengah, Brunei Darussalam, dan mushaf Malaysia<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin. *Mengenal Abu Dawud Sulaiman bin Najah*. Diunduh pada tanggal 12 Maret 2022 : <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-dawud-sulaiman-bin-naja-w-496-h-1022-m>.

### BAB III

#### Mengenal Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba

##### A. Potret Kampung Kusamba

Naskah-naskah keislaman tersebar di berbagai daerah di pulau Bali, dan kebanyakan tersebar pada wilayah kampung-kampung islam. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti dari Balai Litbang Agama Semarang di awal tahun 2019 ditemukan sekitar 140 manuskrip keislaman di Bali dan 17 manuskrip yang disimpan di Balai Arkeologi Denpasar. Manuskrip tersebut terdiri dari Al-Qur'an kitab fiqih, faraidh, dan lain-lain. Manuskrip tersebut ditemukan di berbagai kampung muslim di Bali<sup>1</sup>. Informasi tersebut kemudian dilengkapi lagi dalam sebuah buku Katalog naskah keislaman Bali, jumlah naskah yang tersusun dijadikan dalam sebuah buku katalog adalah 180 naskah yang tersebar di berbagai wilayah di Bali<sup>2</sup>.

Di antara dari beberapa wilayah yang terdapat sebaran naskah keislaman salahsatunya adalah Kabupaten Klungkung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukluil Maknun, dua dari lima Kampung Islam di wilayah Klungkung ditemukan Naskah Keislaman yang masih tersimpan, salah satunya adalah Desa Kampung Kusamba<sup>3</sup>. Potret desa ini penting untuk disampaikan karena menjadi salahsatu bukti tersebarnya Naskah Keislaman di Bali, di sisi lain kampung ini menjadi tempat disimpannya manuskrip Al-Qur'an yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

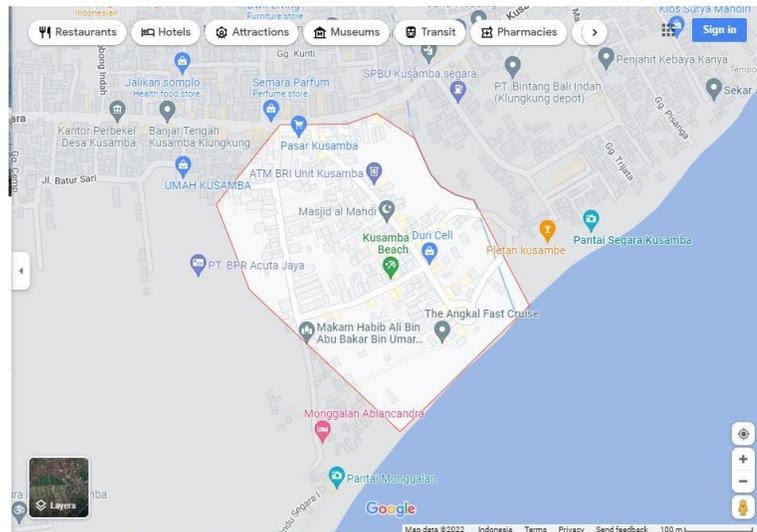
---

<sup>1</sup> Roch Aris Hidayat et al., *Jejak Islam Dalam Manuskrip Di Bali* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), h. 10.

<sup>2</sup> Agus Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, ed. Agus Iswanto (Yogyakarta: Arti Bumi Instaran, 2021), h. 5.

<sup>3</sup> Agus Iswanto, Umi Masifah, dan Moch Lukluil Maknun, "Naskah Keislaman di Klungkung dan Karangasem Bali : Sebuah Penelusuran Awal Terhadap Koleksi Masyarakat," in *Seminar Naskah dalam Kajian Antardisiplin* (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2019), h. 67.

Secara geografis, daerah ini terletak pada  $8^{\circ}33'50''$  LS dan  $115^{\circ}27'7''$  BT. Memiliki luas 10 hektar dan terletak pada ketinggian 0-15 meter di atas permukaan laut<sup>4</sup>. Desa ini langsung berbatasan dengan Desa kusamba di sebelah utara, barat, dan sebelah timur sungai Candi Negara (Desa Kusamba), serta wilayah bagian selatan Desa ini berbatasan dengan Selat Badung. Wilayah ini terletak kurang lebih 3 km dari ibu kota Kecamatan Dawan dan 15 Km dari ibu Kota Kabupaten Klungkung. Secara administratif, Desa Kampung Kusamba masuk pada wilayah kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali.



**Gambar 3.1**

Peta Wilayah Kampung Kusamba

Sumber : <https://www.google.com/maps/>

Adapun penggunaan lahan di Kampung Kusamba terdiri atas Pemukiman (3,241 Ha), Ladang/tegalan (3,099 Ha), serta Perkantoran/Fasilitas Umum

<sup>4</sup> Naniek Kohdrata dan Cokorda Gede Alit Semarajaya, “Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali”, *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol. 13 No 1 (2021), h. 2.

(3,660 Ha). Sedangkan jumlah penduduk di Desa ini terdiri atas 218 KK dengan presentase 356 orang Laki-laki dan 386 orang Perempuan<sup>5</sup>.

Wilayah ini tergolong unik, karena mayoritas di desa Kampung Kusamba tidak ada yang beragama Hindu, meskipun mayoritas penduduk Bali memeluk agama Hindu dan secara wilayah berbatasan langsung dengan Desa Kusamba yang mayoritas Hindu. Data tahun 2016 menunjukkan Presentase pemeluk agama di Kampung ini adalah 98,6 % beragama Islam dan 1,4 % lainnya memeluk agama Kristen<sup>6</sup>. Keunikan ini menjadi eksistensi dari Desa Kampung Kusamba yang warganya beragama islam di tengah keberadaan desa-desa lainnya yang mayoritas penganut Hindu di Bali. Etnis yang mendiami Kampung Kusamba terdiri atas multietnis<sup>7</sup>. Karena Kampung muslim Kusamba terbentuk melalui bermacam etnis, diantaranya Jawa, Banjar, Bugis, Sasak dan Bali. Pluralitas etnis yang ada di desa ini tidak menjadikannya masalah sosial.

Adapun asal usul nama Kampung Kusamba berasal dari dialog antara seseorang dari suku Banjar dan Bugis. Ketika itu orang bugis menunaikan sholat lalu menjadi perhatian orang Banjar, setelah usai sholat, orang Banjar mendekat dan menanyai orang Bugis tersebut, “Agamamu apa?, orang Bugis menjawab “saya Islam”, kemudian orang Bugis balik bertanya, “Agamamu apa?”, di jawab orang Banjar “Aku sama”. Dari kata “Ku sama”, lama kemudian mengalami perubahan sehingga menjadi “Kusamba”. Adapun kata “Kampung” di masyarakat Bali adalah ungkapan yang menunjukkan bahwa daerah tersebut merupakan kantong-kantong masyarakat Muslim.

---

<sup>5</sup> Diakses tanggal 28 September 2022 :

<https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/profil-wilayah-desa-kampung-kusamba>

<sup>6</sup> Sandi Yuantoro, Cokorda Gede Alit Semarajaya, dan Naniek Kohdrata, “Identifikasi Lanskap Vernakular di Kampung Kusamba, Klungkung, Bali,” *Jurnal Arsitektur Lansekap*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 48-49.

<sup>7</sup> Yudha Aditama, A.A Bagus Wirawan, dan A.A Rai Wahyuni, “Eksistensi Desa Muslim Kampung Kusamba tahun 1990-2015,” *Journal of Arts and Humanities*, Vol. 26, No. 1 (2022), h. 155.

Kawasan pemukiman yang kemudian menjadi Kampung Muslim Kusamba berasal dari tanah yang disediakan oleh Raja untuk pendatang. Pemimpin Kerajaan menempatkan perantau tersebut di kawasan pemukiman yang terpisah dari masyarakat Bali yang mayoritas Hindu. Warga Islam diberikan otonomi untuk memiliki pemerintahan sendiri dan kebebasan untuk beribadah di wilayah tersebut<sup>8</sup>.

Adapun sejarah keberadaan desa Kampung Kusamba terdapat beberapa versi. Versi pertama adalah adanya para perantau yang merupakan keturunan Bugis yang diberikan wilayah oleh Raja Klungkung karena telah berjasa membantu Kerajaan Klungkung dalam bermacam bidang seperti kelautan, perdagangan, dan pengobatan. Pendapat lainnya adalah pendatang yang tiba di Kampung Kusamba memiliki hubungan dengan pendatang muslim di Kampung Gelgel di Klungkung, asal usul versi ini mempercayai bahwa adanya hubungan di antara penduduk muslim Kampung Gelgel dengan penduduk Muslim di Kusamba. Versi ini juga mengatakan perpindahan warga muslim yang dari gelgel pergi ke Kampung Lebah Klungkung, lalu pindah lagi ke Kampung Kusamba. Dengan data tersebut, dapat diasumsikan bahwa setidaknya pada abad ke-16, Islam sudah masuk di Kampung Kusamba bersamaan ketika Kampung Gelgel telah berdiri. Adapun versi dari pendapat terakhir adalah adanya makam kuno yang diyakini oleh penduduk setempat adalah makam mbah Samba yang merupakan tetua dari cikal bakal Kampung Kusamba, versi ini mempercayai bahwa makam tersebut dibangun pada abad 14 Masehi. Namun ada pula yang menganggap makam tersebut adalah makam Habib yang dikenal sebagai punggawa Raja Klungkung<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Sandi Yuantoro, Cokorda Gede Alit Semarajaya, dan Naniek Kohdrata, "Identifikasi Lanskap Vernakular di Kampung Kusamba, Klungkung, Bali". *Jurnal Arsitektur Lansekap*, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 49-50.

<sup>9</sup> Naniek Kohdrata dan Cokorda Gede Alit Semarajaya, "Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali", *Jurnal Lanskap Indonesia*, Vol. 13 No 1 (2021), h. 3.

Keberadaan Kampung Kusamba yang mayoritas Muslim ini juga terdapat Masjid yang bernama masjid al-Mahdi, dahulu pada tahun 1900an awalnya terdapat dua langgar yakni langgar suku Banjar dan Langgar suku Bugis. Adapun di belakang masjid Al-Mahdi adalah Langgar suku Bugis, sedangkan langgar suku Banjar berada di tanah wakaf yang sekarang dibangun KUA Kecamatan Dawan. Lalu di tahun 1949 langgar digabungkan dan menjadi masjid di atas tanah wakaf, selain sumbangan pembangunan dari warga juga atas sumbangan Raja Klungkung, masjid ini memiliki luas 600 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 400 m<sup>2</sup>.<sup>10</sup>



**Gambar 3.2**

Majid Al Mahdi Kampung Kusamba

Sumber : <https://rumahibadah.kemenagbali.com/index.php/id/detail/546>

Keberadaan Kampung muslim Kusamba meninggalkan sejarah islam berupa naskah kuno. Data dari Zaelani dan Sudrajat menyebutkan bahwa di desa ini terdapat mushaf kuno yang disimpan di Balai desa setempat dan berjumlah tiga buah. Dari ketiga mushaf yang ada, satu diantaranya masih dalam kondisi

---

<sup>10</sup> Diakses tanggal 28 September 2022 :  
<https://rumahibadah.kemenagbali.com/index.php/id/detail/546>

baik meskipun pada bagian depan sudah termakan tinta, adapun dua manuskrip lainnya keadaan dalam kondisi rusak, dan manuskrip yang rusak berupa mujaza atau mushaf per juz<sup>11</sup>. Selain naskah Mushaf Al-Qur'an, juga tersimpan naskah yang berisi materi tentang khutbah Hari Jum'at. Ditulis pada 1312 H, naskah ini berasal dari koleksi Madrasah Bahrul Ulum Desa Kampung Kusamba yang saat ini juga tersimpan di Kantor desa. Kondisi naskah masih baik meskipun ada lembaran naskah yang lepas<sup>12</sup>.

## **B. Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba**

Naskah berupa manuskrip Al-Qur'an, dalam hal ini penulis memiliki versi digitalnya yang diperoleh dari Balai Litbang Agama Semarang. Berdasarkan data dari Katalog naskah Keislaman di Bali, naskah ini memiliki kode : 2x1 BLAS/DKK/Al-Qur'an/PDKK1/2019. Aksara yang digunakan berupa tulisan Arab, adapun ukuran dimensi naskah berukuran 32 cm x 24,5 cm dan ukuran dimensi teks 24 cm x 13 cm dengan jenis alas naskah berupa kertas Eropa. Manuskrip ini disimpan oleh perbekel Desa kampung Kusamba yang disimpan di Kantor Desa Kampung Muslim Kusamba Klungkung<sup>13</sup>. Berdasarkan informasi yang tertulis dalam kolofon disebutkan bahwa Manuskrip ditulis oleh Haji Isma'il bin Muhammad al-Imam Madello bin Ismai'il To Madello, Bapak dan Ibunya al-Bugis pada bulan Dzulqo'dah tahun 1260 di Makkah al-Mukarramah, atau dalam masehi tahun 1844 M.

---

<sup>11</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar," *Suhuf*, Vol. 8, No. 2 (Juni 2015), h. 306.

<sup>12</sup> Data dari Katalog Naskah Keislaman Bali, selengkapnya : Agus Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, ed. Agus Iswanto (Yogyakarta: Arti Bumi Instaran, 2021), h. 225.

<sup>13</sup> Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, h. 123.



**Gambar 3.3**

Fisik sampul depan dan belakang Manuskrip

*Sumber : Dokumantasi Balai Litbang Agama Semarang*

#### 1. Awal Mula Manuskrip Al-Qur'an Kusamba

Naskah ini merupakan naskah Manuskrip Al-Qur'an kuno. Asal mula Manuskrip Al-Qur'an ini berasal dari koleksi Masjid Al-Mahdi Kampung Muslim Kusamba yang konon dahulu digunakan tadarus pada bulan suci Ramadhan di Masjid Al-Mahdi<sup>14</sup>. Sejarah dari masjid Al-Mahdi menceritakan bahwasannya dahulu tempat ibadah orang muslim belum terkumpul dalam satu tempat dalam satu wilayah, masih bersebaran berupa langgar atau musholla sesuai dengan etnis yang ada. Pada tahun 1945, tempat ibadah tersebut dijadikan satu dan dibangun Masjid dengan nama Masjid Al-Mahdi<sup>15</sup>. Dengan alasan kemanan, Al-qur'an tulisan tangan Hajj Ismail ini

<sup>14</sup> Uli Chofifah .Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021, h. 3.

<sup>15</sup> Sandi Yudianto, Cokorda Gede, dan Naniek Kohdrata. "Identifikasi Lanskap Vernakular di Kampung Kusamba, Klungkung, Bali", h. 50.

disimpan rapi di Kantor Kelurahan Kusamba. Manuskrip Al-Qur'an tersebut diletakkan di sebuah kotak peti yang terbuat dari kayu dengan hiasan ukiran khas Bali berwarna kuning keemasan<sup>16</sup>.

Mushaf yang saat ini tersimpan di kantor desa Kampung Kusamba tersebut tercantum tulisan bahwa penyalin Mushaf tersebut adalah Hajj Isma'il bin Muhammad al-Imam Madello bin Isma'il To Madello<sup>17</sup>. Orang tua Hajj Ismail adalah orang Bugis, sehingga Hajj Ismail bergelar al-Bugis. Beliau sendiri termasuk ulama' besar Kusamba keturunan Bugis di abad-19 yang ikut serta dalam penyebaran Islam di Klungkung. Salinan Al-Qur'an tulisan tangan adalah salah satu peran Haji Ismail, mushaf Al-Qur'an tersebut di bulan ramadhan dulunya dipakai untuk bertadarus. Penulisannya dimulai di Kampung Kusamba dan selesai di Makkah ketika hajj Ismail menunaikan Ibadah haji, adanya keterangan tersebut terdapat kolofon pada halaman awal mushaf. Adapun latar belakang Hajj Ismail menulis Al-qur'an tersebut tidak diketahui. Menurut Uli Chofifah, keturunan Hajj Ismail sudah tidak ada yang diketahui dan tidak ditemukan informan yang bisa dihubungi untuk mengetahui latar belakang Hajj Ismail dalam menulis mushaf tersebut<sup>18</sup>.

## 2. Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an

Pada pembahasan karakteristik ini, penulis akan membagi rincian karakteristik menjadi tiga aspek. Aspek pertama berkaitan dengan fisik Manuskrip, mulai dari kertas, tinta, ukuran, penjilidan, dan lain-lain. Aspek kedua berkaitan dengan iluminasi/hiasan mushaf, dan ketiga berkaitan tentang teks, serta keterangan piastik yang ada dalam tulisan manuskrip. Pembahasan ketiga aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

---

<sup>16</sup> Bagenda Ali, *Awal Mula Muslim di Bali Kampung Loloan Jembrana : Sebuah Entitas Kuno* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), h. 127.

<sup>17</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar, h. 311-312.

<sup>18</sup> Uli Chofifah, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, h. 37-38.

**Pertama**, aspek fisik dari Manuskrip dimulai pada ukuran manuskrip, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa ukuran dimensi naskah berukuran 32 cm x 24,5 cm dan ukuran dimensi teks 24 cm x 13 cm dengan jenis alas naskah berupa kertas Eropa. Naskah tersebut memiliki *watermark* yang berbentuk perisai dan *countermark* G.<sup>19</sup> Kondisi fisik dari sampul mushaf yang berbahan kulit sapi sedikit robek. Mushaf ini dijilid menggunakan benang, dengan rincian 28 kuras, ketebalan naskah ini terhimpun dalam 313 lembar (termasuk sampul) dengan 622 halaman. Isi dari naskah masih utuh dari juz 1-30, Jumlah halaman rata-rata tiap juznya (30 juz) adalah 20 halaman, kecuali juz 6, juz 8, juz 22, dan juz 25 yang berjumlah dua puluh dua halaman.

Meskipun Manuskrip ini terlihat masih utuh, namun beberapa ditemukan adanya halaman yang hilang. Beberapa halaman yang hilang tersebut diantaranya berada pada juz 18 yang hilang dua halaman, sehingga tersisa delapan belas halaman. Kemudian juz 30 dengan jumlah 22 halaman dikarenakan dua halaman yang hilang. Pada setiap halaman tersebut tidak dilengkapi dengan nomor halaman, akan tetapi terdapat kata alihan (Catchword), yakni kata pertama pada halaman selanjutnya yang ditulis berada dibawah pojok halaman, adanya kata alihan ini berguna untuk menunjukkan halaman berikutnya atau sebagai penanda urutan halaman. Adapun jumlah baris tulisan Al-Qur'an dalam setiap halamannya berjumlah 15 baris. Selain lembaran ayat Al-Qur'an, di akhir setelah Juz 30 Manuskrip ini juga terdapat doa yang berjumlah 9 halaman, 4 halaman berupa doa khotmil qur'an dan 1 halaman berupa cuplikan surat Al-Isra'<sup>20</sup>.

**Kedua**, Iluminasi yang terdapat dalam manuskrip ini berada di beberapa tempat, yakni di awal halaman pada surat al-fatihah dan awal

---

<sup>19</sup> Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, h. 123-124.

<sup>20</sup> Uli Chofifah .Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail, h. 43-44.

halaman surat Al-Baqarah yang kondisinya sudah rusak. Adapun iluminasi yang kondisinya masih terlihat baik berada di surat An-nas, Di dalam iluminasi seperti pada surat An-nas dalam kotak tertera keterangan Nama surat, Makiyyah/Madaniyyah, jumlah ayat lalu tulisan surat tersebut. Iluminasi yang menghiasi ayat al-Qur'an dalam manuskrip ini berupa gambar hiasan tumbuhan berupa bunga-bunga dan daun-daun dengan warna yang bervariasi, Model hiasan iluminasi yang melambangkan bahwa penulis adalah orang Nusantara dengan ciri khas flora dan fauna<sup>21</sup>. Selain itu juga ada iluminasi yang berbentuk seperti kompas segi enam sebagai tanda pergantian penanda juz (*al-Juz 'u*).

**Ketiga**, aspek terakhir ini mencakup teks/ isi tulisan yang melekat pada manuskrip. Yang paling utama adalah tulisan ayat al-Qur'an, Adapun teks yang ditulis menggunakan gaya khat *naskhi*<sup>22</sup>, suatu gaya kaligrafi yang paling banyak dipakai pada bagian utama Al-Qur'an, karena model khat ini mudah dibaca<sup>23</sup>. Warna tinta yang melekat pada tulisan terdiri dari warna tulisan hitam, merah, dan kuning emas<sup>24</sup>. Namun terdapat dua warna tinta yang sering digunakan, yakni hitam dan merah. Penulisan dengan warna hitam digunakan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an (namun sebagian kecil ada yang merah), rubrikasi yang berwarna merah umumnya digunakan untuk menandai bahwa bacaan tersebut dibaca panjang (*mad*).

Pada setiap awalan surat, terdapat keterangan surat yang menjelaskan nama surat, keterangan diturunkannya surat (Makiyyah/Madaniyyah), serta jumlah ayat, contoh keterangan tersebut seperti dalam surat al-Ma'un, dengan

---

<sup>21</sup> Uli Chofifah .Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Haji Ismail, h. 44.

<sup>22</sup> Gaya khat *Naskhi* adalah jenis khat yang dipelopori oleh Ibn Bawwab di Baghdad (w. 1022). Ali Akbar, "Penelitian Mushaf Kuno Nusantara," Diakses tanggal 06 Agustus 2022, : <https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/penelitian-mushaf-kuno-nusantara-2011> .

<sup>23</sup> Ali Akbar. "Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara : Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno", *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 2, No. 1, (2004), h. 60.

<sup>24</sup> Iswanto et al., *Katalog Naskah Keislaman di Bali*, h. 123.

diksi “سورة الماعون مكية وهي سبع آيت”. Model keterangan surat ini terletak di setiap awal surat sebelum lafadz basmalah (kecuali pada surat At-Taubah). Adanya tanda penamaan surah ini juga sama halnya dengan mushaf Al-Qur’an era sekarang.

Selain penulisan ayat Al-Qur’an, Al-Qur’an Kampung Kusamba karya Hajj Ismail ini juga dilengkapi tanda keterangan tulisan yang ada di pinggir pias (sisi naskah atau luar garis kotak batas ayat). Adapun keterangan pinggir pias yang ada di dalam naskah Manuskrip ini diantaranya berupa tulisan awal kata setiap juz yang terletak dibagian atas halaman, penanda juz (*al-Juz’u*) tanda *ruku’*, tanda *rubu’*, tanda *tsumun*, tanda *nisfu* dan tanda *a’in*. Kemudian adanya keterangan penulisan dalam kata tertentu yang disebut dengan *rasm*<sup>25</sup>, adanya keterangan fadhilah surat, serta *catchword* atau kata alihan pada setiap lembar halaman yang berguna untuk melihat bagian ayat selanjutnya.

Mengenai *qira’at* yang dipakai pada Manuskrip Al-Qur’an Kampung Kusamba, Manuskrip ini menggunakan *qira’at* Ashim riwayat Hafs yang umumnya banyak digunakan di Indonesia<sup>26</sup>. Meskipun begitu, yang spesial dari mushaf ini adalah adanya penjelasan mengenai *qirā’at* yang menjelaskan varian *qira’at* pada bacaan tertentu, Jika dibandingkan dengan mushaf kuno Bali lainnya misalnya seperti mushaf Suwung dan Serangan, mushaf Kampung Kusamba ini bisa disebut termasuk yang lebih istimewa dan lebih lengkap, keistimewaan ini karena dilihat dari iluminsai dan adanya keterangan *qirā’at sab’ah* didalamnya<sup>27</sup>.

---

<sup>25</sup> Terdapat beberapa keterangan dalam Manuskrip Al-Qur’an Kampung Kusamba berkaitan dengan kajian rasm, seperti pembuangan alif dengan keterangan pinggir pias berupa “يُحذف الالف رسماً” pada kata أَصْحَبُ ayat 217, selengkapnya akan dibahas pada Bab selanjutnya.

<sup>26</sup> Dari kesimpulan yang didapatkan Mustofa dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa penggunaan *qir’at* yang tersebar di Indonesia pada mushaf kuno banyak menggunakan *qira’at* ‘Asim riwayat Hafs. Namun ada juga *qira’at* lain, yakni *qira’at* Nafi’ riwayat Qalun. Lihat : Mustofa, “Pembakuan *Qira’at* ‘Asim Riwayat Hafs dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia”. *Suhuf*, Vol. 4, No. 2 (2011), h. 241.

<sup>27</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, “Mushaf Al-Qur’an Kuno Di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar, h. 312.

Tanda baca yang melekat pada tulisan yang digunakan tidak jauh berbeda dengan mushaf Al-Qur'an lainnya, seperti *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, *sukun*, *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhammah tanwin*. Namun karena ini berupa manuskrip, jadi tanda baca tersebut beberapa terlihat agak kurang lebih tertata, disisi lain juga banyaknya rubrikasi yang mengiringi dalam setiap kata dalam tulisannya, seperti tanda baca pada kata yang tidak menggunakan kaidah alif pada huruf yang dibaca panjang (*mad*), dalam manuskrip Al-Qur'an ini tidak menggunakan harakat *fathah* berdiri, namun tetap dengan harakat *fathah* dengan model harakat garis miring yang setelahnya diberi sisipan seperti alif dengan tanda merah. Hal ini nampak perbedaan jika melihat pada prinsip tanda baca pada model Mushaf Indonesia dimasa sekarang<sup>28</sup>.

Dilain tempat, Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba tidak menampakan tanda *waqaf* yang pada lumrahnya diterapkan dalam cetakan Al-Qur'an Indonesia saat ini, seperti م , ج , قلى , صلى , لا<sup>29</sup>, namun bentuk tanda *waqaf* beberapa penulis temui seperti titik tiga ( \* ) ditempat tertentu pada akhir ayat. tanda ت dan ص serta model *waqaf* berbeda seperti huruf *kaf* dengan tinta warna merah yang berada juga ditempat tertentu pada akhir atau tengah ayat.

Adapun tanda ayat yang diterapkan dalam manuskrip Al-Qur'an Kusamba terdapat beberapa model jenis. tanda ayat ini yang umumnya berbetuk lingkaran, namun tidak ada penomoran angka ayat seperti halnya mushaf-mushaf Al-Qur'an di masa sekarang. hal ini disebabkan adanya perbedaan

---

<sup>28</sup> Model Mushaf Indonesia adalah Al-Qur'an Standar Indonesia yang dalam sejarah rumusan dalam sistem penulisannya telah ditetapkan melalui serangkaian Musyawarah Kerja Ulama' Al-Qur'an (MUKER). Selengkapnya: Mazmur Sya'roni, "Prinsip-Prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia". *Jurnal Lektur Kegamaan*, Vol. 5, No. 1, (2007): 127-149.

<sup>29</sup> Mazmur Sya'roni, "Prinsip-Prinsip Penulisan dalam Al-Qur'an Standar Indonesia", h. 142-143.

hitungan ayat yang terdapat di dalamnya<sup>30</sup>. jika diperhatikan, nampak ada perbedaan penempatan lingkaran ayat dengan model mushaf Al-Qur'an Indonesia saat ini<sup>31</sup>. model simbol tersebut diantaranya lingkaran berwarna kuning yang paling banyak digunakan, lingkaran berwarna merah, berbentuk seperti bunga yang berwarna merah, lingkaran menggunakan tinta hitam, simbol bunga dengan menggunakan tinta hitam.



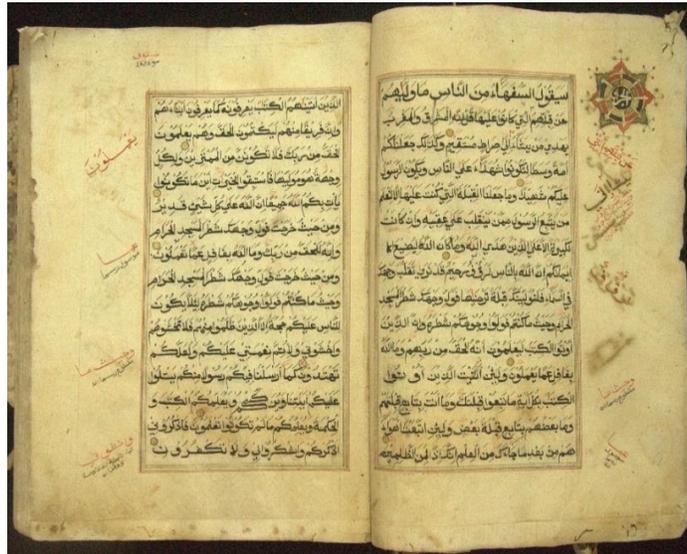
**Gambar 3.4**

Bagian isi halaman awal surat Al-Baqarah

*Sumber : Dokumentasi milik Balai Litbang Agama Semarang*

<sup>30</sup> Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, "Mushaf Al-Qur'an Kuno Di Bali : Jejak Peninggalan Suku Bugis Dan Makassar, h. 312.

<sup>31</sup> Disiplin ilmu hitung ayat dalam studi 'ulūm Al-Qur'an disebut dengan 'Add al-Āy. Terdapat beberapa madhhab dalam disiplin ilmu 'Add al-Āy. Misalnya Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah mengikuti madhhab *al-Kuḥfīyūn* dengan jumlah 6236 ayat. Lihat : Zainal Arifin, *Perbedaan Rasm Usmani*, (Depok : Azza Media, 2018), h. 97.



**Gambar 3.5**

Bentuk fisik isi Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba.

Sumber : Dokumentasi milik Balai Litbang Agama Semarang

## BAB IV

### ANALISIS RASM MUSHAF KAMPUNG KUSAMBA

Objek yang dilakukan dalam analisis penelitian ini adalah sejumlah kata yang tersebar di surat Al-Baqarah dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba (selanjutnya disebut dengan MKK untuk mempermudah Istilah). Kemudian ditinjau berdasarkan pada riwayat Abū 'Amr al-Dānī (w 444 H/1052 M) dalam kitab *al-Muqni' fi Maṣāḥif al-Amṣār* dan Abu Dawūd Sulaiman (w. 496 H/1102 M) dalam kitab *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā al-Tanzīl*. Bentuk dari sebaran kata tersebut kemudian dibandingkan dan dideskripsikan berdasarkan enam kaidah yang dikemukakan oleh al-Sūyūti.

#### A. Macam Rasm Dalam Manuskrip Al-Qur'an Kusamba

Seperti yang sudah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa terdapat enam kaidah *rasm usmānī* berdasarkan pendapat al-Sūyūti. enam kaidah tersebut adalah *ḥadhf*, *ziyādah*, *hamzah*, *badal*, *al-faṣl wa al-waṣl*, dan *mā fīh qirā'atan wa kutib 'alā iḥdāhumā*. Penulisan *rasm* ini ditinjau berdasarkan acuan riwayat al-Dani dan Abu Dawud. Adapun penjelasan dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut

##### 1. Kaidah Pembuangan (*al-Ḥaẓf*)

Pada kaidah ini, penulis membagi dua tabel. Di lain hal karena kesesuaian dengan *rasm syaikhāni*, juga terdapat deviasi dengan *rasm syaikhāni*. Tabel pertama ini adalah sebaran *rasm* dalam MKK yang sesuai dengan *rasm usmānī* berdasarkan riwayat *syāikhāni*. Selengkapnya lihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**

Kesesuain *rasm* MKK Kaidah *Ḥaẓf*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
-----	---------	-----------

الْكِتَابُ <sup>1</sup>	الكتب	الكتب
الْأَنْهَرُ <sup>2</sup>	الأنهر	الأنهر
الْكَافِرِينَ <sup>3</sup>	الكافرين	الكافرين
ظَلُمْتُ <sup>4</sup>	ظلمت	ظلمت
أَصْحَابُ <sup>5</sup>	اصحاب	اصحاب
مَلَقُوا <sup>6</sup>	ملقوا	ملقوا
تَقْتُلُوهُمْ <sup>7</sup>	تقتلوهم	تقتلوهم

Dari sebaran kata yang penulis sebutkan dalam tabel, nampak MKK sesuai dengan riwayat *Syaikhāni*. Beberapa kata tersebar dengan *ḥaẓf alif* dengan kesepakatan *Syaikhāni* seperti الْكِتَابُ dalam MKK seluruhnya tertulis demikian<sup>8</sup>, begitu juga الْأَنْهَرُ dengan membuang alif setelah *ha'*<sup>9</sup>, dan الْكَافِرِينَ, ظَلُمْتُ yang berupa jamak salim, menurut riwayat al-Dani dan Abu Dawud dengan membuang alif<sup>10</sup>. Kata ini adalah sampel yang jadikan contoh pada penelitian Uli Chofifah atas Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba yang

<sup>1</sup> Dalam surat al-Baqarah (2), kata ini disebut 10 kali lebih. Diantaranya : 2, 44, 53, 78, 79, 85, 87, 89, 101, 105. Muḥammad Fu'ād 'Abd Al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras lī Alfāz al-Qur'an al-Karīm* (Kairo: Dār al-Khadist, 1996), h. 696.

<sup>2</sup> Qs. (2): 25, 74, 266.

<sup>3</sup> Qs. (2): 19, 24, 34, 89, 90, 98, 104, 191, 250, 264, 286.

<sup>4</sup> Qs. (2): 17, 19, 257.

<sup>5</sup> Qs. (2): 39, 81, 82, 119, 217, 257, 275.

<sup>6</sup> Qs. (2): 46, 249.

<sup>7</sup> Qs. (2): 191.

<sup>8</sup> Semua kata ini *ḥaẓf alif* kecuali pada 4 tempat. Al Hijr (14): 4, Al Kahf (18): 27, Ar Ra'd (13): 38, An Naml (27): 1. Lihat : Abū 'Amr Usman bin Sa'id al-Dānī, *al-Muqni' fī Rasm Maṣāḥif al-Amṣār*, (Riyad: Dār al-Tadmuriya, 2010). h. 250. Abū Dāwūd Sulaimān Al-Najāh, *Mukhtasar al-Tabyīn lī Hijā' al-Tanzil*, V. 2, (Madinah: Mujamma' Malik al-Fahd li Ṭiba'ah al-Muṣḥaf, 2002). h. 61.

<sup>9</sup> Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 244.

<sup>10</sup> Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 264. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 30.

mana pada ayat 20 kata ظَلُّتَ dan الْكٰفِرِيْنَ adalah *rasm uṣmānī*, yakni membuang alif pada *jamak salim* dan hal ini sesuai dengan riwayat *Syaikhāni*.

Lanjutnya, hal menarik penulis temukan bahwa MKK memberikan keterangan *rasm* yang berada di pinggir halaman. Disini penulis temukan tiga kata dalam MKK yang memberikan keterangan mengenai *rasm*, ketiga kata tersebut memiliki maksud keterangan yang sama, yakni "بجذف الالف رسماً" yang menjelaskan penulisan kata tersebut dengan pembuangan alif. Ketiga kalimat tersebut yakni اصحاب penulis temukan keterangan *rasm* pada ayat 217, menurut al-Dani dan Abu Dawud, setiap kata ini *ḥaẓf alif* setelah *ḥa*<sup>11</sup>. Secara keseluruhan di surat Al-Baqarah MKK menyalin dengan demikian, hanya terdapat rubrikasi sisipan alif agak keatas (seperti harakat panjang) sebagai tanda panjang yang tidak sampai memisah kedua huruf tersebut seperti أصحاب.

Kemudian ملقوا dalam al-Baqarah terdapat dua pada ayat 46 dan 249, dan keterangan *rasm* tersebut hanya pada ayat 249. antara al-Dani dan Abu Dawud sama-sama dengan membuang alif setelah *lam*<sup>12</sup>. Dan yang terakhir adalah تقتلوهم yang penulis temukan keterangan tersebut pada ayat 191 dengan *ḥadhaf alif* setelah *qaf*, al-Dani dan Abu Dawud sama demikian<sup>13</sup>. Kesemua sebaran kata ini dalam MKK sesuai dengan riwayat *Syaikhāni*.

Selain temuan kesesuaian dengan *Syaikhāni*, penulis juga temukan beberapa kata yang menyalahi kaidah riwayat *Syaikhāni* atau bahkan tidak konsisten terhadap *rasm*-nya. Berikut tabel Deviasi *rasm* dalam MKK.

---

<sup>11</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 47. Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 242. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 124.

<sup>12</sup> Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 239, Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 135.

<sup>13</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 35. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 252.

**Tabel 4.2**  
Temuan Ketidaksesuaian *rasm* MKK

MKK	al-Dani	Abu Dawud
صدقين / صادقين <sup>14</sup>	صدقين	صدقين
فَادَارَاتُمْ <sup>15</sup>	فادرتم	فادرتم
تَظَاهِرُونَ <sup>16</sup>	تظهرون	تظهرون
أَسْرَى <sup>17</sup>	أسرى	أسرى
النَّبِيِّينَ <sup>18</sup>	النبيين	النبيين
يَسْتَحْيِي <sup>19</sup>	يستحي	يستحي
يُحْيِي يَ / يُحْيِي <sup>20</sup>	يحي	يحي
دَاوُدُ <sup>21</sup>	داود	داود

Berdasarkan temuan ketidaksesuaian pada tabel. Penjelasan ini terbagi pada tiga kelompok. Kelompok pertama adalah kata yang yang tidak sesuai dengan *Syaikhāni* pada kaidah pembuangan alif. MKK menulis صادقين dengan alif setelah sad, padahal menurut *Syaikhāni alif* tersebut dibuang<sup>22</sup>, Namun kata yang menyalahi kaidah tersebut penulis temukan hanya pada ayat 23, selain itu MKK dengan membuang alif. Kemudian lafadz فَادَارَاتُمْ yang

<sup>14</sup> Qs. (2): 23, 31, 94,111.

<sup>15</sup> Qs. (2): 72.

<sup>16</sup> Qs. (2): 85.

<sup>17</sup> Qs. (2): 85.

<sup>18</sup> Qs. (2): 61, 177, 213.

<sup>19</sup> Qs. (2): 26.

<sup>20</sup> Qs. (2): 73, 258, 259.

<sup>21</sup> Qs. (2): 251.

<sup>22</sup> Dengan *ittifaq Syaikhāni* karena berupa Jamak Mudzakar salim. Abū Dāwūd, *al Mukhtasar*, v. 2, h. 106.

seharusnya menurut Ittifaq *Syaikhāni* alif setelah *dal* juga dibuang<sup>23</sup>. Begitu juga *تَطَاهَرُونَ* dan *أَسَارَى* yang seharusnya *ḥaẓf alif*<sup>24</sup>

Kelompok kedua ada pada pembuangan *ya'*, ditemukan dalam MKK karena menulis dengan dua *ya'*, yakni *النَّبِيِّنَ* pada ayat 61, 177, 213<sup>25</sup>, lalu *يَسْتَحْيِي* pada ayat 26, kemudian kata *يُحْيِي* yang penulis temukan pada ayat 73 dengan menyalin dua *ya'* yang tertulis secara sambung, selain itu juga penulis temukan pada ayat 258, dan 259. namun dua huruf *ya'* tertulis secara terpisah (*يُحْيِي*) dan huruf *ya'* kedua ditulis dengan dengan tinta merah yang menunjukkan adanya rubrikasi di samping lafadz *yuhyī* yang bertinta hitam. Tidak ada keterangan di pinggir halaman yang menjelaskan maksud dari kata tersebut, namun jika disandingkan dengan riwayat *Syaikhāni*, kesemua lafadz tersebut menurut Abu Dawud dan al-Dani seharusnya ditulis dengan satu *ya'*<sup>26</sup>.

Yang terakhir adalah penulisan kata *dawud*, dalam MKK penulis temukan ketidaksesuaian pada ayat 251, kata ini disalin dengan dua *waw*. Namun, disini *waw* kedua tertulis dengan tinta merah yang menunjukkan adanya rubrikasi. Tidak ada keterangan yang penulis temukan dalam pinggir halaman mengenai rasm, terlepas pada permasalahan apakah termasuk huruf atau hanya sekedar tanda saja. Namun, menurut *Syaikhāni* lafadz tersebut disalin dengan satu *waw*<sup>27</sup>. Dari temuan-temuan kata pada kaidah *ḥadhf* ini,

<sup>23</sup> Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 163.

<sup>24</sup> Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 173. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 176-177.

<sup>25</sup> Abū 'Amr al-Dānī dan Abū Dāwūd dengan *ḥaẓf* salah satu huruf *ya'* untuk meringkas, dan *isbat ya'* yang asal. Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 378. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 150.

<sup>26</sup> Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 380. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 108.

<sup>27</sup> Abū 'Amr al-Dānī dan Abū Dāwūd dengan dengan satu *waw* setelah *alif*. Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni'*, h. 334. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 299.

menunjukkan bahwa MKK terdapat kesesuaian dengan *rasm uṣmānī* dan ada yang tidak sesuai atau bahkan tidak konsisten.

## 2. Kaidah Tambahan (*Ziyādah*)

Pada kaidah ini, penulis hanya meringkas satu tabel. Di sisi lain penulis tetap mendeskripsikan sebaran *rasm* MKK pada kaidah ini. dalam tabel ini tujuh kata sesuai dengan *rasm Syaikhāni* dan tiga kata terdapat indikasi tidak sesuai *Syaikhāni*. Selengkapnya lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
*Rasm MKK Kaidah Ziyādah*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
كَفَرُوا <sup>28</sup>	كفروا	كفروا
اٰمَنُوْا <sup>29</sup>	امنوا	امنوا
مَشَوْا <sup>30</sup>	مشوا	مشوا
مَلَقُوا <sup>31</sup>	ملقوا	ملقوا
يَعْفُوْا <sup>32</sup>	يعفوا	يعفوا
يَاوَلِيْ <sup>33</sup>	ياولي	ياولي
وَبَاٰءُوْا <sup>34</sup>	وباءو	وباءو
فَبَاٰءُوْا <sup>35</sup>	فباءو	فباءو
فَاٰءُوْا <sup>36</sup>	فاءو	فاءو

<sup>28</sup> Qs. (2): 6, 26, 39, 89, 102, 105, 161, 171, 212, 257.

<sup>29</sup> Disebutkan lebih 10 kali, diantaranya Qs. (2): 9, 13, 14, 25, 26, 41, 62, 76, 82, 91.

<sup>30</sup> Qs. (2): 20.

<sup>31</sup> Qs. (2): 46, 249.

<sup>32</sup> Qs. (2): 237.

<sup>33</sup> Qs. (2): 179, 197.

<sup>34</sup> Qs. (2): 61.

<sup>35</sup> Qs. (2): 90.

<sup>36</sup> Qs. (2): 226.

Dalam tabel terlihat sebaran beberapa kata sesuai dengan kesepakatan *Syaikhāni*, diantaranya adalah *penulisan ziyādāh alif* setelah *waw* seperti كَفَرُوا, 37. lalu *ziyādāh waw* setelah hamzah seperti يَاوُلَى 38. Selain itu lafadz أَوْيَعْفُوا (ayat 237) dalam MKK terdapat keterangan *ziyādāh alif* setelah *waw* dengan diksi “بزيادة الالف بعد الواو رسماً”. Hal ini sesuai dengan ittifaq perawi *rasm uṣmānī* yang memberi alif setelah *waw fi’il Mufrad* yang terletak di akhir kalimat<sup>39</sup>.

Adapun indikasi penulisan yang tidak sesuai dengan *rasm uṣmānī* adalah lafadz وَيَأْوُوا (ayat 61), فَيَأْوُوا (90), فَأْوُوا (ayat 226). Kata tersebut kesemuanya tertulis dengan adanya alif setelah *waw* dengan tinta berwarna merah. Terlepas dari perdebatan apakah alif tersebut berupa batang huruf atau hanya sekedar tanda (rubrikasi), namun dipinggir halaman pada kata-kata tersebut penyalin memberi keterangan “بجذف الالف التي بعد واو الجمع رسماً”, yang berarti penulisan alif yang terletak setelah *waw* jamak dibuang. hal ini sebanding dengan apa yang diriwayatkan *Syaikhāni* yang tidak menambahkan alif pada lafadz tersebut<sup>40</sup>.

### 3. *Hamzah*

Sama seperti sebelumnya, penulis hanya meringkas satu tabel. Dalam tabel ini empat kata sesuai dengan *rasm Syaikhāni* dan satu kata terindikasikan menyalahi kaidah. Adapun penjelasan dapat dilihat pada tabel berikut.

<sup>37</sup> Mazmur Sya’roni, (peny). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*. h. 107. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 78-81.

<sup>38</sup> Abū ‘Amr al- Dānī, *al-Muqni’*, h. 395. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 75.

<sup>39</sup> Mazmur Sya’roni, (peny). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*. h. 109.

<sup>40</sup> Mazmur Sya’roni, (peny). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*. h. 108. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 81-82.

**Tabel 4.4**  
*Rasm MKK dalam Kaidah Hamzah*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
أَنْزَلَ <sup>41</sup>	أَنْزَلَ	أَنْزَلَ
أَوْلِيكَ <sup>42</sup>	أَوْلِكَ	أَوْلِكَ
سَأَلْتُمْ <sup>43</sup>	سَأَلْتُمْ	سَأَلْتُمْ
يُؤْمِنُونَ <sup>44</sup>	يُؤْمِنُونَ	يُؤْمِنُونَ
فَادَارَ أَنْتُمْ <sup>45</sup>	فَادَرَ تَمْ	فَادَرَ تَمْ

Berdasarkan sebaran kata pada tabel, kalimat dalam MLT ditemukan sesuai dengan *rasm uṣmānī*. kesesuaian tersebut pada أَنْزَلَ , أَوْلِكَ , yang mana menurut perawi *rasm uṣmānī* kalimat tersebut merupakan penulisan hamzah yang terletak berada di awal kalimat yang ditulis dengan bentuk alif<sup>46</sup>. Lalu سَأَلْتُمْ hamzahnya dengan bentuk alif<sup>47</sup>. Secara itifaq penulisan hamzah ditengah kalimat sesudah huruf hidup *rasm* huruf hamzahnya ditulis sesuai jenis harakatnya<sup>48</sup>. Kemudian يُؤْمِنُونَ perawi *rasm* sepakat bahwa hamzah mati di tengah kalimat yang terletak setelah huruf hidup ditulis dengan huruf yang

<sup>41</sup> Disebutkan lebih dari 10 kali, diantaranya Qs. (2): 4, 22, 90, 102, 136, 164, 170, 174, 185, 231.

<sup>42</sup> Disebutkan lebih dari 10 kali, diantaranya Qs. (2): 5, 16, 27,39,81, 82, 86, 114,121, 157, 159, 160.

<sup>43</sup> Qs. (2): 61.

<sup>44</sup> Qs. (2): 3, 4, 6, 88, 100, 121.

<sup>45</sup> Qs. (2): 72.

<sup>46</sup> Mazmur Sya'roni. (peny),*Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 121. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 43.

<sup>47</sup> Abū Dāwūd. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 45.

<sup>48</sup> Kecuali pada empat kalimat sebagian dengan bentuk *alif* dan sebagian lain tertulis tanpa bentuk. Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 145.

sesuai harakat sebelumnya, sehingga يُؤْمِنُونَ hamzahnya ditulis dengan *waw*, karena sebelumnya *dhammah* <sup>49</sup>.

Indikasi penulisan yang tidak sesuai dengan *rasm uṣmānī* penulis temukan pada kalimat فَادْرَأْتُمْ, dalam MKK hamzahnya dengan bentuk alif setelah *ra*. Kalimat ini menurut *Syaikhāni* hamzahnya ditulis tanpa bentuk (بدون الصورة)<sup>50</sup>, yakni فادرتم yang setelah diberi tanda baca menjadi فَادْرَأْتُمْ .

#### 4. Kaidah Penggantian (*badal*)

Sebaran kata dalam MKK pada kaidah ini sesuai dengan *rasm uṣmānī*, dan satu kata ditemukan tidak sesuai. Selengkapnya lihat pada tabel.

**Tabel 4.5**  
*Rasm MKK pada Kaidah Penggantian Huruf*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
الصَّلَاة <sup>51</sup>	الصلوة	الصلوة
الزَّكَاة <sup>52</sup>	الزكوة	الزكوة
الْحَيَاة <sup>53</sup>	الحيوة	الحيوة
الرَّبَاة <sup>54</sup>	الربوا	الربوا
مُصَلَّى <sup>55</sup>	مصلى	مصلى

<sup>49</sup> Apabila harakat huruf sebelum hamzah, *dhammah*, maka hamzah ditulis dengan *waw*. Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 139. Abū Dāwūd. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 70.

<sup>50</sup> Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 140. Abū Dāwūd, *al-Mukhtasar*, v. 2, h. 163.

<sup>51</sup> Disebutkan 9 kali, Qs. al-Baqarah (2): 3, 43, 45, 83, 110, 153, 177, 238, 277. Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, *al-Mu'jam al-Mufahras*, h. 507.

<sup>52</sup> Qs. (2): 43, 83, 110, 177, 277. h. 407

<sup>53</sup> Qs. (2): 85, 86, 204, 212.

<sup>54</sup> Qs. (2): 275, 275, 275, 276, 278. h. 368.

<sup>55</sup> Qs. (2): 125.

مُسَمَّى 56	مسمى	مسمى
عَيْسَى 57	عيسى	عيسى
أَذَى 58	اذى	اذى
بَلَى 59	بلى	بلى
مَتَى 60	متى	متى
أَنْتَى 61	انى	انى
مَوْلَانَا 62	مولنا	مولنا

Dari penjelasan di atas, sebaran kata dalam MKK nampak sesuai dengan *Syaikhāni*, diantaranya الرِّبَا، الحَيوة، الزُّكوة، الصَّلوة dalam MKK di surat al-Baqarah seluruhnya sesuai dengan pandangan *Syaikhāni* yang mana kata tersebut merupakan bentuk penulisan dimana *alif* ditulis dengan *waw*<sup>63</sup>, tiga kata pertama tersebut yakni الرِّبَا، الحَيوة، الزُّكوة sebagaimana juga yang disebutkan Anton Zaelani dalam penelitiannya atas penggunaan rasm dalam MKK, penemuan ini sebagai dasar atas penelitiannya yang menyimpulkan bahwa *rasm* MKK adalah *uṣmānī*.

Adapun kata الرِّبَا dalam MKK terdapat keterangan *rasm* dengan diksi “الرِّبَا رَسْمٌ بِالْوَاوِ هُنَا فِي خَمْسَةِ مَوَاضِعٍ اِتِّفَاقًا” (*kata ribā penulisannya dengan waw, disini terdapat lima tempat dan disepakati*) dan “المَوَاضِعُ الْخَمْسَةُ فِي الرِّبَا بِالْوَاوِ وَالْأَلْفِ رَسْمًا” (*berada pada 5 tempat pada penulisan ribā dengan waw dan alif*) yang menjelaskan

<sup>56</sup> Qs. (2): 282.

<sup>57</sup> Qs. (2): 87, 163, 253.

<sup>58</sup> Qs. (2): 196, 222, 262, 263, 264.

<sup>59</sup> Qs. (2): 81, 112, 260.

<sup>60</sup> Qs. (2): 214

<sup>61</sup> Qs. (2): 223, 247, 259.

<sup>62</sup> Qs. (2): 286.

<sup>63</sup> الرِّبَا، الحَيوة، الزُّكوة، الصَّلوة . Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 398-399. Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h. 70.

penulisan *rasm* “*riba*” dengan *waw* yang terdapat pada lima tempat. Karena memang lima kata ini tertulis pada satu halaman mushaf MKK, yakni pada ayat 275 (tiga kali), 276, dan 278.

Selanjutnya juga pada kata <sup>64</sup>عِيسَى, مُوسَى, مُصَلَّى, مُسَمَّى pada penulisan alif ditulis dengan *ya*'. begitu juga lafadz اَذَى pada MKK penulis temukan keterangan mengenai *rasm*, yakni pada ayat 196 dengan redaksi “ اذى ” yang berarti penulisan اَذَى dengan *ya*' <sup>66</sup>, Adapun satu kata ditemukan tidak sesuai ketentuan, yakni lafadz مَوْلَانَا yang seharusnya dengan *ya*' <sup>67</sup> sebagaimana juga pada mushaf jamahiriyyah yang berafiliasi pada *rasm* al-Dani.

#### 5. Kaidah memutus dan menyambung (*Al-faṣl wa al-waṣl*)

Kumpulan kata pada kaidah ini beberapa terdapat keterangan yang berada di pinggir halaman. Adapun sebaran kata yang masuk dalam kaidah seperti pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
*Rasm MKK pada kaidah Al-faṣl wa al-waṣl*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
مِمَّا <sup>68</sup>	مما	مما
فَإِنْ لَمْ <sup>69</sup>	فان لم	فان لم
حَيْثُ مَا <sup>70</sup>	حيث ما	حيث ما

<sup>64</sup> Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 437 – 438.

<sup>65</sup> Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 162. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 447. Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h. 77.

<sup>66</sup> Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h. 254.

<sup>67</sup> Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h. 324.

<sup>68</sup> Qs. (2): 3, 23, 36, 61, 79, 168, 202, 229, 248, 251, 254, 264, 267.

<sup>69</sup> Qs. (2): 24, 265, 279, 282.

<sup>70</sup> Qs. (2): 144, 150.

كَلِمًا <sup>71</sup>	كلما	كلما
فِي مَا <sup>72</sup>	في ما	في ما
فَيْمًا <sup>73</sup>	فيما	فيما
أَيْنَمَا <sup>74</sup>	اينما	اينما
بَيْسَمَا <sup>75</sup>	بيسما	بيسما
لَيْسَ مَا <sup>76</sup>	ليس ما	ليس ما
إِنَّمَا <sup>77</sup>	إنما	إنما
إِلَّا <sup>78</sup>	إلا	إلا
فَنِعْمًا <sup>79</sup>	فنعما	فنعما

Temuan sebaran kata pada kaidah ini menunjukkan penulisan *rasm* dalam MKK seluruhnya sesuai dengan kaidah *rasm uṣmānī*. Di sisi lain dalam MKK terdapat beberapa keterangan *rasm* mengenai lafadz yang ditulis dengan diputus atau disambung, keterangan tersebut berada di pinggir pias dengan menuliskan kata tersebut lalu ditambah keterangan dibawahnya. keterangan tersebut beberapa masih dapat terbaca jelas dan sebagian agak buram sehingga sulit terbaca. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Pada kaidah penulisan kata yang disambung (*al waṣf*) dalam MKK terdapat beberapa keterangan di pinggir pias yang menjelaskan kaidah penyambungan tersebut dengan adanya diksi “موصول رصما”. Adanya keterangan

<sup>71</sup> Qs. (2): 20, 25, 87, 100.

<sup>72</sup> Qs. (2): 240.

<sup>73</sup> Qs. (2): 113, 213, 229, 234, 235.

<sup>74</sup> Qs. (2): 115.

<sup>75</sup> Qs. (2): 90, 93.

<sup>76</sup> Qs. (2): 102.

<sup>77</sup> Qs. (2): 11, 14, 102, 117, 137, 169, 173, 181, 275.

<sup>78</sup> Qs. (2): 229, 246, 282.

<sup>79</sup> Qs. (2): 271.

tersebut diantaranya merujuk pada kata بِئًا dengan temuan keterangan *rasm* terdapat pada ayat 23, 79, 168, 202, 229, 248, 254, 267. Dalam Al-Baqarah kata ini seluruhnya ditulis dengan disambung <sup>80</sup>, كُئِمًا pada ayat 20, 100 <sup>81</sup>, فَيْمًا pada ayat 113, 213, 229, 234, 235, اَيْمًا ayat 115 <sup>82</sup>, بِئِسْمًا pada ayat 93 <sup>83</sup>, اَيْمًا pada ayat 102, 169, 173, 181. Termasuk juga اَيْمًا ayat 117 <sup>84</sup>, اَيْمًا pada ayat 229, 246 (الانفالت/تقتلوا) <sup>85</sup>. Lafadz فَيْمًا dalam MKK tidak terdapat keterangan *rasm* pada pinggir pias, namun dalam *rasm uṣmānī* lafadz ini dengan disambung <sup>86</sup>.

Selanjutnya, kalimat yang masuk pada kaidah penulisan kata yang diputus (*al faṣḥ*) dalam MKK terdapat keterangan di pinggir pias yang menjelaskan kaidah pemutusan dengan diksi “مقطوع رسماً”, keterangan ini hanya penulis temukan pada lafadz حَيْثُ مَا pada ayat 144, dan 150 yang dalam kaidah *rasm uṣmānī* diputus<sup>87</sup> serta lafadz اَيْمًا ayat 102. adapun lafadz اَيْمًا tidak terdapat keterangan pinggir pias, namun lafadz tersebut dipisah <sup>88</sup>. Kemudian lafadz اَيْمًا terdapat Keterangan dengan diksi “في ما واختلف في قطعه ووصله والأرجح القطع”

---

<sup>80</sup> Kata ini ditulis terpisah pada tiga tempat, Qs. an-Nisa’: 25, Ar-rum: 28, dan Al-munafiqun: 10, selain itu ditulis bersambung selengkapnya: Mazmur Sya’roni (Peny). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*. h. 168. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 461. Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h. 73.

<sup>81</sup> Diputus pada dua tempat, an-Nisa’:91, Ibrahim :34. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 478.

<sup>82</sup> Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 472.

<sup>83</sup> Disambung pada tiga tempat. Al-Baqarah :90, 93, al-A’raf :150. Kata pertama *Syaikhānī* sepakat dan dua lagi diperselisihkan. Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 174. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h.477. Abū Dawūd, *al-Mukhtaṣar*, v. 2, h.181.

<sup>84</sup> Diputus hanya pada al-An’am :134. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 474.

<sup>85</sup> اَيْمًا tanpa *nun* kecuali pada 10 tempat (tidak ada dalam al-Baqarah) dan *Ittifaq*. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 459.

<sup>86</sup> Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 473.

<sup>87</sup> Lafadz ini ada dua tempat dan diputus ,al-Baqarah :144,150. Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 171. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 473.

<sup>88</sup> Semua ditulis terpisah kecuali Hud (11):14. Mazmur Sya’roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 169. Abū ‘Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 465.

(diperselisihkan antara memutus dan menyambungunya, tapi yang lebih diunggulkan adalah pemutusan) yang hanya terdapat pada ayat 240. Dan dalam *rasm uṣmānī* lafadz tersebut dipisah<sup>89</sup>, pada kesimpulannya Terlepas dari itu semua, Penulisan kata yang ada pada pada kaidah ini kesemuanya sesuai dengan kaidah *rasm uṣmānī*.

6. Kaidah penulisan yang *qiraat*-nya lebih dari satu (*Mā fih qirā'atan wa kutib 'alā ihdāhumā*)

Apabila ada penulisan kata yang mempunyai dua *qiraat* yang berbeda maka ditulis dengan salah satunya. Jika pada pembahasan sebelumnya MKK beberapa terdapat penjelasan mengenai keterangan *rasm*, maka pada kaidah ini MKK juga memberikan keterangan varian *qira'at* yang juga terletak di pinggir halaman. Adapun sebaran kata dalam kaidah ini diantaranya dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
*Rasm MKK dalam Kaidah Mā fih qirā'atan*

MKK	al-Dani	Abu Dawud
يُخَدَعُونَ <sup>90</sup>	يُخَدَعُونَ	يُخَدَعُونَ
وَأَعَدْنَا <sup>91</sup>	وَعَدْنَا	وَعَدْنَا
تُفَدُّوهُمْ <sup>92</sup>	تَفْدُوهُمْ	تَفْدُوهُمْ
تُظَاهِرُونَ <sup>93</sup>	تَظْهِرُونَ	تَظْهِرُونَ
تُقْتَلُوهُمْ	تَقْتُلُوهُمْ	تَقْتُلُوهُمْ

<sup>89</sup> Lafadz ini terputus hanya pada 11 tempat. Salah satunya Al-Baqarah 240. Mazmur Sya'roni, *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan*, h. 172. Abū 'Amr al-Dānī, *al-Muqni*, h. 470.

<sup>90</sup> Qs. (2): 9

<sup>91</sup> Qs. (2): 51

<sup>92</sup> Qs. (2): 85

<sup>93</sup> Qs. (2): 85

يُقْتَلُوكُمْ	يقتلوكم	يقتلوكم
قَتَلُوكُمْ <sup>94</sup>	قتلوكم	قتلوكم
دَفَعُ <sup>95</sup>	دفع	دفع
فَرِهْنُ <sup>96</sup>	فرهن	فرهن

Beberapa sebaran kata di atas, penulis temukan beberapa yang memiliki keterangan adanya *qira'at* lain yang berada di pinggir halaman. Ada yang hanya hanya ditulis varian *qira'at*-nya saja dan ada juga keterangan menurut bacaan imam tertentu. kalimat *يُخَدِّعُونَ* dalam MKK tertera keterangan lafadz *yukhādi'ūna*<sup>97</sup>, Begitu juga lafadz *وَاعْدَنَا* yang mana penulisannya terdapat rubrikasi alif bertinta merah, menunjukkan pembacaan dengan panjang (mad). adapun dipinggir pias dengan keterangan *wa 'adnā* yang juga sebaliknya terdapat rubrikasi alif tinta hitam setelah *wawu*, model qir'atnya dengan *waw* dibaca pendek<sup>98</sup>. Berikutnya *تَطَاهَرُونَ* dalam keterangan pinggir pias antara *dho'* dan *ha'* langsung disambung tanpa ada alif (hanya berupa sisipan rubrikasi), dan *dho'* bertasydid (*tazzōharūna*)<sup>99</sup>, Kemudian penulis temukan lagi seperti lafadz *تُفَادُهُمْ* (*tufādūhum*) dengan keterangan *tafdūhum*<sup>100</sup>. Adapun lafadz *تُقْتَلُوكُمْ, يُقْتَلُوكُمْ, تُقْتَلُوكُمْ* hanya dijelaskan keterangan rasm bahwa semua lafadz tersebut dengan *Ḥaẓf Alif*.<sup>101</sup> Kemudian kata *دَفَعُ* yang diberi keterangan *دفاع* (*difā'u*). Dan terakhir kata *فَرِهْنُ* yang terdapat keterangan di baca *fāruhunūn*.

<sup>94</sup> Qs. (2): 191

<sup>95</sup> Qs. (2): 251.

<sup>96</sup> Qs. (2): 283.

<sup>97</sup> Keterangan selengkapnya mengenai qira'at. Lihat : Muhammad Arwani Amin, *Al-Qur'an Al-Quddus disertai Faidhul Barakat fi Sab'il Qiraat*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), h. 2.

<sup>98</sup> Muhammad Arwani, *Al-Qur'an Al-Quddus Faidhul Barakat*, h. 7.

<sup>99</sup> Muhammad Arwani, *Al-Qur'an Al-Quddus Faidhul Barakat*, h. 12.

<sup>100</sup> Muhammad Arwani, *Al-Qur'an Al-Quddus Faidhul Barakat*, h. 12.

<sup>101</sup> Muhammad Arwani, *Al-Qur'an Al-Quddus Faidhul Barakat*, h. 29.

Setelah memperhatikan beberapa kata yang telah disusun berdasarkan pengelompokan pada kaidah *rasm* di atas, dapat garis bawahi bahwa implementasi penulisannya, berkaitan dengan penggunaan *rasm* bahwa Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba tidak hanya menggunakan jenis *rasm uṣmānī* saja. Singkatnya, mushaf tersebut masih terdapat temuan penulisan dengan *rasm imlā'i*.

### B. Mazhab Rasm dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba Bali

Untuk melihat kecondongan mazhab yang digunakan, penulis sandingkan Penulisan *rasm* dalam MKK dengan riwayat *Syaikhāni* yang memiliki perbedaan. Adapun kaidah yang diambil adalah kaidah *ḥaẓf*, karena pada kaidah ini ranah perbedaan antara al-Dani dan Abu Dawud dalam kaidah ini kebanyakan berkisar pada penetapan (*Iṣbat*) dan pembuangan alif (*ḥaẓf*). Selengkapnya lihat tabel sebagai berikut.

**Tabel 4.8**

Komparasi Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba atas *rasm uṣmānī* *Syaikhāni* pada surat Al-Baqarah

No	Ayat	MKK	Riwayat Mazhab <i>Rasm</i>	
			Al-Dani	Abu Dawud
1.	2: 07	أَبْصَارِهِمْ	ابصارهم	ابصرهم
2.	2: 07	غَشَاوَةٌ	غشاوة	غشوة
3.	2: 15	طُعْيَانِهِمْ	طغيانهم	طغينهم
4.	2: 16	بِجَارْتِهِمْ	بجارتهم	بجرتهم
5.	2: 19	أَصَابِعُهُمْ	اصابعهم	اصبعهم
6.	2: 19	الصَّوَاعِقِ	الصواعق	الصوعق
7.	2: 22	فِرَاشًا	فراشا	فرشا

8.	2: 25	مُتَشَابِهًا	متشابهًا	متشبهها
9.	2: 25	أَزْوَاجٌ	ازواج	ازوج
10.	2: 27	مِيثَاقِهِ	ميثاقه	ميثقه
11.	2: 28	أَمْوَاتًا	امواتا	اموتا
12.	2: 36	مَتَاعٌ	متاع	متع
13.	2: 40	إِسْرَائِيلَ	اسرايل	اسرئيل
14.	2: 42	بِالْبَاطِلِ	بالباطل	بالبطل
15.	2: 48	شَفَاعَةً	شفاعة	شفعة
16.	2: 62	الصَّابِغِينَ	الصباغين	الصبغين
17.	2: 62	صَالِحًا	صالحا	صلحا
18.	2: 63	مِيثَاقِكُمْ	ميثاقكم	ميثقكم
19.	2: 66	نَكَالًا	نكالا	نكلا
20.	2: 74	بِغَافِلٍ	بغافل	بغفل
21.	2: 75	كَلَامٌ	كلام	كلم
22.	2: 81	أَحَاطَتْ	احاطت	احطت
23.	2: 83	مِيثَاقَ	ميثاق	ميثق
24.	2: 83	بِالْوَالِدَيْنِ	بالوالدين	بالولدين
25.	2: 84	دِيَارِكُمْ	دياركم	ديركم
26.	2: 85	دِيَارِهِمْ	ديارهم	ديرهم
27.	2: 85	الْعُدُونَ	العدوان	العدون
28.	2: 93	إِيمَانِكُمْ	ايمانكم	ايمنكم
29.	2: 102	هَرُوتَ	هاروت	هروت
30.	2: 102	مَارُوتَ	ماروت	مروت
31.	2: 102	خَلَاقَ	خلاق	خلق
32.	2: 104	رَاعِنَا	راعنا	رعنا

33.	2 : 108	بِالْإِيمَانِ	بالايمان	بالايمين
34.	2: 111	بُرْهَانِكُمْ	برهانكم	برهنكم
35.	2: 115	وَاسِعٌ	واسع	وسع
36.	2: 118	تَشَابَهَتْ	تشابهت	تشبهت
37.	2: 139	أَعْمَالُنَا	اعمالنا	اعملنا
38.	2: 139	أَعْمَالِكُمْ	اعمالكم	اعملكم
39.	2: 140	شَهَادَةٌ	شهادة	شهادة
40.	2: 142	صِرَاطٌ	صراط	صرط
41.	2: 155	الْأَمْوَالِ	الاموال	الامول
42.	2: 156	أَصَابَتْهُمْ	اصابتهم	اصبتهم
43.	2: 164	اِخْتِلَافٍ	اختلاف	اختلف
44.	2: 177	عَاهَدُوا	عاهدوا	عهدوا
45.	2: 178	بِإِحْسَانٍ	باحسان	باحسن
46.	2: 179	الْأَلْبَابِ	الالباب	الالبب
47.	2: 187	بِأَشْرُوهُنَّ	باشروهن	بشروهن
48.	2: 187	تُبَاشِرُوهُنَّ	تباشروهن	تبشروهن
49.	2: 189	مَوَاقِيتُ	مواقيت	موقت
50.	2: 189	أَبْوَابُهَا	ابوابها	ابوبها
51.	2: 200	مَنَاسِكِكُمْ	مناسككم	منسككم
52.	2: 217	اسْتَطَاعُوا	استطاعوا	استطعوا
53.	2: 218	جَاهَدُوا	جاهدوا	جهدوا
54.	2: 219	مَنَافِعُ	منافع	منفع
55.	2: 220	فَإِخْوَانِكُمْ	فاخوانكم	فاخونكم
56.	2: 222	التَّوَابِينَ	التوابين	التوبين
57.	2: 227	الطَّلَاقِ	الطلاق	الطلق

58.	2: 228	إِصْلَاحًا	اصلاحا	اصلحا
59.	2: 232	تَرَضُّوْا	تراضوا	ترضوا
60.	2: 233	أَوْلَادَهُنَّ	اولادهن	اولدهن
61.	2: 233	وَالِدَةٌ	والدة	ولدة
62.	2: 236	مَتَاعًا	متاعا	متعا
63.	2: 238	حَافِظُوْا	حافظوا	حفظوا
64.	2: 246	نُقَاتِلْ	نقاتل	نقتل
65.	2: 256	بِالطَّاعُوْتِ	بالطاغوت	بالطغوت
66.	2: 282	بِحَاْرَةِ	بحارة	بحرة
67.	2: 283	أَمَانَتَهُ	امانته	امنته

Dari sebaran kata, terlihat MKK seluruhnya sesuai dengan riwayat al-Dāni, kecuali pada tiga tempat yakni pada lafadz غشوة , صلحا , هروت yang mana MKK sesuai dengan Abū Dāwūd dengan membuang alif. Hal ini berdasarkan perbedaan pendapat, dimana Abū ‘Amr al-Dāni cenderung pada penggunaan kaidah *iṣbat alif* (penetapan huruf *alif*), dan Abū Dawūd cenderung pada penggunaan kaidah *ḥaẓf alif* (pembuangan alif). Sehingga dari sebaran kata yang terdapat pada surat al-Baqarah ini dapat disimpulkan bahwa MKK lebih dominan mengikuti mazhab al-Dāni dalam pilihan *rasm*-nya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah melakukan uraian pemaparan pada bab sebelumnya, hasil dari penelusuran ini bisa ditarik kesimpulannya sebagai berikut.

1. Jenis *rasm* yang digunakan dalam Manuskrip Al-Qur'an Kampung Kusamba berdasarkan pada pengamatan sebaran kata pada surat Al-Baqarah ada yang *uṣmānī* dan ada yang *imlā'i*. Hal ini setelah melihat beberapa kata yang ditemukan sesuai dengan periwayatan *Syaikhāni* dan ada yang tidak sesuai riwayat *rasm Syaikhāni* atau bahkan tidak konsisten. Sehingga MKK lebih tepat disebut menggunakan *rasm* campuran antara *uṣmānī* dan *imlā'i*, sebagaimana umumnya mushaf kuno Nusantara lainnya.
2. Kecondongan mazhab jika dilihat berdasarkan atas tinjauan riwayat al-Dani dan Abu Dawud pada kaidah *ḥaẓf alif*, dapat terlihat bahwa dominasi mazhab yang digunakan Manuskrip Al-Qur'an Hajj Ismai'il pada surat al-Baqarah ini lebih dominan kesesuaiannya dengan mazhab al-Dani. Kecondongan ini terlihat ketika Abu 'Amr al-Dāni dominan menerapkan kaidah penetapan *alif (iṣbat alif)*

#### B. Saran

Uraian yang penulis sajikan dalam pembahasan ini hanyalah usaha kecil untuk mengungkap identitas atau penanda sejarah keberadaan, corak serta khazanah keislaman di pulau Bali. Meski begitu, semua yang penulis paparkan dalam pembahasan ini dapat terbuka kemungkinan ada beberapa kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan. Mengingat penelitian Skripsi ini merupakan hasil dari karya individu, sehingga penulis sadar bahwasannya penelitian ini dikatakan jauh dari kalimat sempurna.

Harapan penulis kepada peneliti berikutnya untuk melengkapi kelemahan-kelemahan dan mengembangkan pembahasan ini. mengingat masih banyak hal yang bisa dikaji, diulas dalam Manuskrip Al-Qur'an ini, karena dari seluruh mushaf isi mushaf penelitian ini hanya tertuju pada surat Al-Baqarah dan hanya terfokus pada bidang *rasm* saja. Sehingga terbuka kemungkinan untuk mengkaji pada aspek *qira'at*, *dhabt*, dan lain-lain yang belum dikaji pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Yudha, A.A Bagus Wirawan, dan A.A Rai Wahyuni. “Eksistensi Desa Muslim Kampung Kusamba tahun 1990-2015.” *Journal of Arts and Humanities* 26, no. 1 (2022).
- Akbar, Ali. "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara." dalam Oman Fathurahman, dkk. *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur keagamaan Kementerian Agama RI, 2010.
- . “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara : Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno”, *Jurnal Lektur Keagamaan* 2, no. 1, (2004) h. 57-72
- Al-‘Azami, Muhammad Musthofa. *Sejarah Teks Al-Qur’an dari Wahyu sampai Kompilasi*. terj. Sohirin Solihin, et.al. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Al-Bāqi, Muḥammad Fu’ād ‘Abd. *al-Mu’jam al-Mufāhras lī Alfāz al-Qur’an al-Karīm*. Kairo: Dār al-Khadist, 1996.
- al-Dānī, Abū ‘Amr Usman bin Sa’id, *taḥqīq* Nurah bin Ḥasan bin Fahd al-Ḥumaid, *al-Muqni’fi Rasm Maṣāḥif al-Amṣār*. Riyad: Dār al-Tadmuriya, 2010 M /1431 H.
- Ali, Bagenda. *Awal Mula Muslim di Bali Kampung Loloan Jembrana : Sebuah Entitas Kuno*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Al-Najāh, Abū Dāwūd Sulaimān, *Mukhtasar al-Tabyīn lī Hijā’ al-Tanzil*, V. 2. diedit oleh Ahmad bin Ahmad bin Mu;ammar Shirshal. Madinah: Mujamma’ Malik al-Fahd li Ṭiba’ah al-Muṣḥaf, 2002.
- Al-Qaththan, Manna, *Pengantar studi Ilmu Al-Qur’an*. terj Anunur Rafiq El-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Al-Suyuti, Jalaluddin, *Al-Itqān Fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, juz II. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Araby, 1999.

- Al-Suyuti, Imam Jalaluddin, *Ulumul Qur'an II*, terj Tim Editor Indiva. Solo: Indiva Media Kreasi, 2008.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-Qadim, *Manahil al-'Urfan fi 'Ulum Al-Qur'an*, terj Qadirun Nur Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Amin, Muhammad Arwani, *Al-Qur'an Al-Quddus disertai Faidhul Barakat fi Sab'il Qiraat*. Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Chofifah, Uli. *Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Hajj Ismail*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020).
- Diana, Nina. "Islam Masuk ke Bali dan Dampaknya terhadap Perkembangan Islam di Bali", *Tamaddun*, Vol. 4, edisi 2 Juli- Desember, (2016).
- Fais, Nor Lutfi, *Rasm Al Qur'an Fi Tafsir Faidhur Rahman (Dirosah Tahliliyah 'an Al Rasm Al 'Usmani fi Surah Al Baqarah)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo, Semarang. 2019.
- Hafizh, M Iqbal. *Rasm Mushaf Loloan Timur, Bali (Perspektif Riwayat Al-Dani dan Abu Dawud)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2020.
- Hakim, Abdul. "Metode Kajian Rasm, Qiraat, Wakaf Dan Dabṭ Pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar." *Suhuf* 11, no. 1 (2018).
- Hardani, Hikmatul, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

- Hidayat, Roch Aris, Agus Iswanto, Mustolehudin, Moch Lukluil Maknun, Umi Masifah, Subkhan Ridlo, Bisri Ruchani, dan Nur Laili Noviani. *Jejak Islam Dalam Manuskrip Di Bali*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Iswanto, Agus, Umi Masifah, dan Moch Lukluil Maknun. “Naskah Keislaman di Klungkung dan Karangasem Bali : Sebuah Penelusuran Awal Terhadap Koleksi Masyarakat.” In *Seminar Naskah dalam Kajian Antardisiplin*. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2019.
- Iswanto, Agus, Bisri Ruchani, Moch Lukluil Maknun, Mustolehudin, Nur Laili Noviani, Roch Aris Hidayat, Subkhan Ridho, dan Umi Masfiah. *Katalog Naskah Keislaman di Bali*. Diedit oleh Agus Iswanto. Yogyakarta: Arti Bumi Instaran, 2021.
- Kemenag RI, *Al-Qur’anul Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Balitbang dan Diklat Kemenag RI. 2021.
- Kohdrata, Naniek dan Cokorda Gede Alit Semarajaya, “Memotret Bentuk-Bentuk Toleransi di Desa Kampung Kusamba, Karangasem, Bali”, *Jurnal Lanskap Indonesia* 13, no. 1 (2021).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. *Tanya Jawab Tentang Mushaf Al-Qur’an Standar Indonesia dan Layanan Pentashihan*. Jakarta: LPMQ Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Lestari, Lenni. “MUSHAF AL-QUR’AN NUSANTARA : Perpaduan Islam dan Budaya Lokal.” *At-Tibyan* 1, no. 1 (2016).
- Madzkur, Zainal Arifin, “Legalisasi *Rasm Usmani* dalam penulisan al-Qur’an,” *Journal of Qur’an and Haditsh Studies* 1, no. 2 (2012).
- . “Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan AlQuran dengan Rasm Usmani” *Suhuf* 5, no. 1 (2012): 1–18.
- . *Perbedaan Rasm Usmani : Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*.

Depok: Azza Media, 2018.

———, “Urgensi Rasm Utsmani: Potret Sejarah dan Hukum Penulisan Al-Qur’an dengan Rasm ‘Utsmani”. *Jurnal Khatulistiwa* 1, no. 1 (2021): h. 15-24.

*Muṣḥaf al-Jamāhīriyah*. Libya: Jam’iyyah Da’wah al-Islamiyah, cet. II, 1989.

Mustofa, “Pembakuan Qira’at ‘Aṣim Riwayat Ḥafṣ dalam Sejarah dan Jejaknya di Indonesia”. *Suhuf*, Vol. 4, No. 2 (2011).

Mutiara, Miga. *Kajian Ilmu Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

Rahman, Abd. *Perbandingan Rasm usmani antara Mushaf standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif Al-Dani*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.

Sakho, Muhammad Akhsin. *Membumikan Ulumul Qur’an*. Jakarta: Qaf Media, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2009.

Summa, Muhammad Amin. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Sya’roni, Mazmur (Peny). *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur’an dengan Rasm Usmani*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.

———, “Prinsip-Prinsip Penulisan dalam Al-Qur’an Standar Indonesia”. *Jurnal Lektur Kegamaan* 5, no. 1, (2007).

Syatri, Jonni. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta.” *Suhuf* 7, no. 2, (November 2014).

Thoharoh, Atifah. *Mushaf Al-Qur’an Standar Usmani Indonesia dan Mushaf Madinah (Kajian atas Ilmu Rasm)*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung, 2018.

Yuantoro, Sandi, Cokorda Gede Alit Semarajaya, dan Naniek Kohdrata. “Identifikasi

Lanskap Vernakular di Kampung Kusamba, Klungkung, Bali.” *Jurnal Arsitektur Lansekap* 5, no. 1 (2019).

Zaelani, Anton, dan Enang Sudrajat. “Mushaf Al-Qur’an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar.” *Suhuf* 8, no. 2 (2015).

### **Internet**

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mushaf> diakses pada tanggal 11 maret 2022, Pukul 21.35 WIB.

<https://kampungkusamba.desa.id/artikel/2019/8/7/profil-wilayah-desa-kampung-kusamba> Diakses pada tanggal 28 September 2022, Pukul 10.58 WIB.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-amr-ad-dani-w-444-h-1052-m> Diakses pada tanggal 12 Maret 2022, Pukul 11.37 WIB.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/mengenal-abu-dawud-sulaiman-bin-naja-w-496-h-1022-m..> Diakses pada tanggal 12 Maret 2022, pukul 11.40 WIB.

<https://lajnah.kemenag.go.id/artikel/penelitian-mushaf-kuno-nusantara-2011> Diakses pada tanggal 06 Agustus 2022, Pukul 20.22 WIB

<https://rumahibadah.kemenagbali.com/index.php/id/detail/546> Diakses pada tanggal 28 September 2022, Pukul 13.15 WIB

<https://tafsiralquran.id/mengenal-imam-mazhab-rasm-bagian-1-abu-amr-al-daniy/> Diakses pada tanggal 20 April 2022, pukul 14.01 WIB.

<https://tafsiralquran.id/mengenal-imam-mazhab-rasm-bagian-2-abu-dawud-sulaiman-najah/> diakses pada tanggal 20 April 2022. 14.38 WIB.

Lampiran



Gambar Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Kampung Kusamba

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Moh Sanabila Alfian N H  
TTL : Tuban, 23 Nopember 1999  
Alamat : Desa Mulyoangung, Kec. Singgahan, Kab. Tuban, Jawa Timur.

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

#### Formal

- MI Islamiyah Mulyoagung, Kec. Singgahan, Kab. Tuban.
- MTS Islamiyah Banin, Senori, Tuban.
- MAN 4 Jombang.

#### Non Formal

- PP An Nihayah Senori Tuban.
- PP Al Madienah Denanyar Jombang.
- Ma'had Ulil Albab LII Banin, Kota Semarang.